

**PESAN MODERASI BERAGAMA PADA PODCAST BERBEDA TAPI
BERSAMA (WITH HABIB JAFAR)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Konsentrasi Radio Dakwah

Disusun Oleh :

Fitria Nur Lailatul Qodriyah

(1901026077)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH
SKRIPSI
PESAN MODERASI BERAGAMA PADA PODCAST BERBEDA TAPI BERSAMA
(WITH HABIB JAFAR)

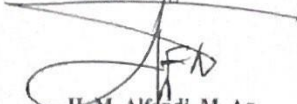
Disusun Oleh :

FITRIA NUR LAILATUL QODRIYAH
1901026077


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

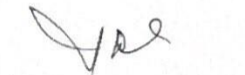
Ketua Sidang


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003


Sekretaris Sidang


Adeni M.A.
NIP. 199101202019031006


Penguji I


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.
NIP. 196310171991032001

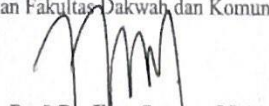
Penguji II


Dr. H. Najahan Musvafak, M.A.
NIP. 197010201995031001

Mengetahui,
Pembimbing


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. Ilvas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

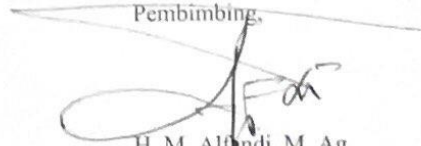
Nama : Fitria Nur Lailatul Qodriyah
NIM : 1901026077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Radio Dakwah
Judul : Representasi Moderasi Beragama pada NOICE dalam Kanal Podcast Berbeda Tapi Bersama (with Habib Husein Ja'far)

Dengan ini kami kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juni 2023

Pembimbing,



H. M. Alhadi, M. Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Sumber pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Semarang, 9 Juni 2023



Fitria Nur Lailatul Qodriyah

NIM : 1901026077

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, nikmat serta hidayah-Nya serta memberikan kesehatan, kekuatan, kelancaran yang dianugerahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan mampu melaluinya dengan proses yang cukup panjang. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memayungi kita dari panasnya terik jahiliyah menuju zaman yang islamiyah. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul REPRESENTASI MODERASI BERAGAMA PADA NOICE DALAM KANAL PODCAST BERBEDA TAPI BERSAMA (WITH HABIB HUSEIN JA'FAR) dengan lancar. Peneliti menyadari dengan sepenuhnya sebagai manusia biasa tentu membutuhkan bimbingan, semangat dan do'a dari berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali peneliti pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

6. Segenap pegawai di lingkungan beserta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan doa untuk peneliti selama masa kuliah hingga menyelesaikan tugas akhirnya.
8. Kakak mas Habibi, mas Luthfi, mbak Ulfa dan adek Labib tersayang.
9. Segenap Ibu Jamaah Yasinan Masjid Baitusyukur yang telah berkenan menghadiri pengajian untuk memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
10. Sahabat Rohis SMA N 1 Ungaran (Salsa, Nissa, Salma Yuni, Isna, Nanda).
11. Teman-teman PPL (Najwa, Ika, Yana, Ira) yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
12. Teman ngobrol dan curhat (Ilam) terimakasih untuk semua waktu, perhatian, dukungan, semangat, kasih yang tiada henti untuk penili dan berkenan mendengarkan semua keluh kesah, curhatan baik yang senang maupun sedih.
13. Terkhusus sahabat satu perjuangan (Afni) terimakasih atas waktu, dukungan dan semangatnya kepada peneliti dan terimakasih atas waktunya dalam bercerita dan berkeluh kesah bersama.
14. Teman-teman mahasiswa KPI 2019 yang selalu bersemangat dan sambat.
15. Teman-teman konsentrasi Radio yang selalu kalem, ceria dan kompak.
16. Teman-teman alumni Ma'had Al-Jamiah Walisongo yang satu angkatan dengan peneliti.
17. Semua orang baik yang pernah hadir ke dalam kehidupan peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dan terimakasih atas semua kebaikan yang membuat peneliti semangat dalam menjalani masa-masa sulit dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti tidak bisa membalas kebaikan secara langsung selain mengucapkan banyak terimakasih sekaligus doa terbaik semoga amal kebaikan dari semua pihak tadi

dibalas dengan lipatan pahala yang lebih oleh Allah SWT dan mendapatkan berkah kelancaraan dalam menjalankan segala aktivitas serta semoga semua doa dan harapan dapat terwujud dan diijabah oleh Allah SWT. Dalam menyusun skripsi ini sudah tentu peneliti banyak kekurangannya, karena itu kritik dan saran dengan senang hati akan peneliti terima demi melengkapi skripsi ini.

Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Semarang, 9 Juni 2023

Peneliti,

Fitria Nur Laiatul Qodriyah

NIM : 1901026077

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku kepada kedua orang tua yang kusayangi Bapak Abdul Karim dan Ibu Rusminah.

MOTTO

Belajar mempermudah urusan orang lain
maka Allah akan langsung mempermudah urusanmu,
karena sebaik-baik manusia adalah mereka yang
dapat bermanfaat untuk manusia lain.

ABSTRAK

Keadaan umat beragama di era sekarang masih dihadapkan pada realita adanya tantangan yang timbul karena benturan maupun konflik yang terjadi di tengah perbedaan masyarakat. Salah satu penyebab dari benturan itu masih ada permasalahan kecil bahkan beberapa konflik yang terjadi hingga menggemparkan di beberapa kalangan. Maka, keberadaan podcast Berbeda tapi Bersama yang memiliki pesan moderasi beragama ini menarik untuk diteliti. Di setiap konten episode nya yang memberikan pesan moderasi ini memberikan gambaran mengenai pentingnya moderasi beragama di tengah keberagaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengurai pesan moderasi beragama yang ditunjukkan di podcast Berbeda tapi Bersama. Metode penitilian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan dokumentasi dari data yang diteliti. Kemudian dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai media yang menyebarkan informasi podcast Berbeda tapi Bersama dalam konten episodenya menitik beratkan pada poin yang mengandung pesan moderasi beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa langkah atau upaya dalam memberikan pesan serta memberikan pemahaman baru mengenai moderasi beragama yaitu melalui peran dari Podcast Berbeda tapi Bersama yaitu untuk membangun kesatuan dan keutuhan di setiap elemen masyarakat dan juga untuk mengakomodir bagaimana seorang muslim atau umat di kalangan muslim itu dapat melihat berbagai keragaman yang ada di Indonesia. Hal tersebut telah dituangkan oleh podcast dan dapat bersama-sama dilihat sebagai nilai moderasi beragama yang sekaligus dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang ada.

Kata Kunci : Pesan, Moderasi Beragama, Podcast Berbeda tapi Bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDIL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II : PESAN, MODERASI BERAGAMA, PODCAST.....	16
A. Pesan	16
B. Moderasi Beragama	18
1). Tujuan Moderasi Beragama	20
2). Ciri Moderasi Beragama	21
3). Modersi untuk Kerukunan Bangsa	25
4). Indikator Moderasi Beragama	26

C. Podcast	28
1). Sejarah Podcast	29
2). Jenis-jenis Podcast	31
3). Podcast Sebagai Media Digital	33
BAB III : GAMBARAN UMUM PODCAST BERBEDA TAPI BERSAMA WITH HABIB HUSEIN JA'FAR	35
A. Podcast Berbeda Tapi Bersama	35
1). Target Sasaran	36
2). Penyusunan Ide Konten	37
3). Habib Ja'far di Podcast Berbeda tapi Bersama	39
4). Target Sasaran Dakwah	40
5). Pengisi dan Ide Konten	40
6). Episode Podcast Berbeda tapi Bersama.....	42
E. Pesan Moderasi Beragama pada Podcast Berbeda tapi Bersama	44
BAB IV : ANALISIS PESAN MODERASI BERAGAMA PADA PODCAST BERBEDA TAPI BERSAMA	47
Analisis Pesan Moderasi Beragama pada Podcast Berbeda tapi Bersama (with Habib Jafar)	47
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Podcast Berbeda tapi Bersama	35
Gambar 1.2 Konten Podcast Berbeda tapi Bersama	38
Gambar 1.3 Profil Habib Ja'far di Podcast NOICE	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Reduksi Data dan <i>Display</i> Data.....	44
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang, perilaku, aturan dan tata cara yang memposisikan agar senantiasa berada di tengah-tengah, bersikap adil dan tidak berlebihan dalam konteks beragama. Kaitannya dengan hal ini pihak pemerintah atau kementerian agama memberikan anggapan bahwa untuk memperkuat nilai moderasi beragama yaitu dengan satu langkah siaga dalam pengukuhan sekaligus pengawasan pada nilai keutuhan bangsa. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman, untuk itu sudut pandang dalam moderasi beragama sangatlah diperlukan dalam usaha kita menjaga kerukunan dan kesejahteraan bangsa. Terminologi moderasi beragama atau yang kerap sekali diidentikkan dengan istilah Wasatiyah dalam Islam, akan tetapi sesungguhnya prinsip daripada moderasi beragama memang sudah diajarkan dalam setiap ajaran agama, karena pada hakikatnya setiap kebaikan yang diajarkan dalam agama senantiasa mengedepankan adanya perdamaian, sikap yang adil serta mempertahankan rasa kemanusiaan. Kekuatan yang seperti itu penting sekali untuk dipahami sebagai pengetahuan bahwa yang terkandung dalam setiap ajaran agama itu pasti akan selaras dengan prinsip moderasi beragama (Amri, 2021 : 179)

Pemahaman akan adanya moderasi beragama menjadi penguatan nilai dan praktik yang tepat dalam mewujudkan keselamatan bumi Indonesia. Prinsip moderat, mental yang kuat dan perilaku adil itu merupakan komponen dasar yang menjadi kunci dalam mengelola keragaman NKRI. Selain itu diperlukan sikap khidmat dalam membangun bangsa negara Indonesia, maka keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dibangun oleh setiap warga negara pasti bertujuan untuk menciptakan kehidupan bersama yang tentram dan saling menenteramkan. Jika semua hal tersebut mampu kita kembangkan bersama, sudah pasti setiap dari kita akan berhasil memperoleh predikat sebagai warga negara Indonesia yang seutuhnya (Kementerian Agama).

Konsep dari moderasi beragama yang juga harus kita pahami bersama ialah bahwa yang seharusnya dimoderasi bukanlah agama nya saja namun juga cara kita dalam beragama. Pada hakikatnya, agama itu pasti mempunyai nilai dasar atau prinsip moderasi. Jika kita berbicara mengenai ajaran agama, pasti setiap ajaran yang diajarkan kepada pemeluknya tidak ada yang memperbolehkan unsur kejahatan, kekerasan, kerusakan atau bahkan perilaku pembunuhan manusia yang berkedok atas dasar dalih agama. Poin penting yang harus kita pahami bahwa orang beragama itu adalah mereka yang selalu mendorong dirinya agar berada di tengah-tengah, sebagai praktek dari makna moderasi sesuai dengan cara pandang dalam menjalankan agamanya di lingkungan kehidupan agama yang berbeda. Tak hanya itu, makna moderasi beragama juga harus lebih dipahami dan dapat kita tumbuhkan sebagai langkah bersama dalam memperkuat keseimbangan dan keutuhan bangsa, karena nya setiap masyarakat Indonesia dapat berbaur dengan baik, mau mendengarkan satu sama lain dan belajar untuk mengelola serta mengasah kemampuan untuk mengatasi berbagai macam persoalan saat bersikap di tengah perbedaan (Amri, 2021 : 181-182).

Sebagai upaya dalam membangun sikap moderasi beragama, pada dasarnya ialah dengan cara menanamkan adab dan akhlak yang sesuai seperti yang diajarkan dalam Islam. Selain itu juga diharapkan dapat mempertajam ilmu dengan baik, baik itu ilmu agama maupun ilmu duniawi. Pembentukan sikap moderasi juga dapat dilakukan dengan memperluas relasi dengan tujuan agar dapat memahami betul apa itu arti perbedaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi adanya perbedaan terdapat satu golongan yang dipercaya bisa memilih jalan tengah dan sekaligus menjauhi perilaku ekstrim yang biasa disebut dengan istilah moderat. Islam moderat yakni pandangan yang mendasar pada beberapa prinsip seperti interaksi harmonis, lemah lembut dalam bertutur kata, sopan perilakunya, santun pembawaannya, dapat membaur di tengah lingkungan masyarakat, serta menghargai dan menghormati suatu perbedaan.

Keragaman ataupun kemajemukan ialah suatu keniscayaan karena sudah menjadi dasar dari adanya kehendak Tuhan. Karena itu manusia diajarkan oleh Tuhan untuk saling kenal mengenal bukan untuk saling menjajah. Kendati demikian harus diakui juga bahwa, agama yang memiliki ragam coraknya terlebih dalam konteks internal agama sangat memungkinkan potensi terjadinya konflik. Faktor yang membuat potensi tersebut dapat terjadi dikarenakan masing-masing agama itu memberikan truth claim yang berbeda-beda, seperti menjelaskan jika ajaran merekalah ajaran paling benar

sementara ajaran milik agama lain itu salah dan sesat. Adanya benturan maupun kebencian kepada orang yang memiliki kepercayaan sendiri bisa saja karena umat beragama lebih senang dalam memperlihatkan identitas dirinya dan menghalangi kepercayaan penganut keyakinan yang berbeda dengannya. Pada realita dan dari data keragaman di Indonesia memberi pengertian bahwa keberagaman ini tak lain juga menjadi bagian dari mozaik yang berhasil memperluas khazanah kehidupan agama di Indonesia, akan tetapi adanya keragaman agama itu satu paket dengan potensi yaitu ancaman konflik yang bisa saja menghancurkan keutuhan dan kesatuan bangsa. Maka dari sinilah diperlukan seluruh warga, masyarakat Indonesia dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan (Akhmadi, 2019 : 183).

Terlebih lagi ada pula konflik yang mendasari latar belakang agama pastinya membahayakan kerukunan, dikarenakan tabiat daripada agama itu sendiri memang bersifat sensitif sehingga menyentuh sisi emosional setiap pemeluknya. Pada pembahasan ini bangsa Indonesia yang beraneka ragam agama sangatlah berpotensi menghadirkan suatu gesekan dan juga konflik yang memicu rusaknya keseimbangan negara. Indonesia adalah negara yang punya berbagai macam keragaman diantaranya seperti suku, agama, kepercayaan, ras, etnis, budaya dan bahasa. Keanekaragaman ini tentu menjadi kelebihan tersendiri bagi negara Indonesia yang pada realitanya tidak dimiliki oleh negara-negara luar karena dari keragaman itulah yang membuat Indonesia dapat mempelajari arti sesungguhnya dari toleransi kepada sesama umat manusia terutama kepada mereka yang berbeda keyakinan sekaligus mampu menjaga kesatuan yang utuh. Akan tetapi keragaman agama seringkali menjadi faktor utama dari beberapa konflik yang kadang membuat toleransi agama di Indonesia memudar dan bahkan hampir retak (Ali Z : 2010).

Sampai saat ini konflik antar agama yang masih dan sering terjadi adalah konflik yang terjadi antara kelompok muslim radikal dengan kelompok agama minoritas seperti Nasrani dan agama minoritas lainnya. Konflik tersebut biasa terjadi karena latar belakang adanya perbedaan doktrin, berbeda pemahaman dan persepsi dalam ajaran agama tertentu sehingga menjadikan penganut agama itu memiliki anggapan bahwa agamanya itu yang paling benar daripada agama yang lain atau. Hal tersebut tak lain dapat merenggankan kerukunan dan keutuhan nilai toleransi yang selama ini sudah berjalan dan tidak sedikit dari mereka yang memiliki pemikiran radikalisme. Paham radikalisme tentu membahayakan persatuan dan kesatuan serta

keutuhan diri bangsa Indonesia sebagai negara yang majemuk sekaligus dikenal akan keberagamannya dan jika paham ini tidak dimusnahkan maka ke depannya tidak menutup kemungkinan bahwa paham radikalisme akan terus mengalir dan berkembang, oleh karena itu nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara dan pedoman dalam kehidupan bangsa Indonesia sekaligus dalam bermasyarakat dan bernegara akan lenyap seketika (Khairul Amri : 2021).

Tak heran, umat beragama di era sekarang masih dihadapkan pada realita adanya tantangan yang timbul karena benturan maupun konflik yang terjadi di tengah perbedaan masyarakat. Konflik antar umat beragama yang masih terjadi di tanah air kita cukup mengkhawatirkan. Bahkan karena terjadi konflik baru bisa saja memicu ke wilayah lain jika di lingkungan itu mudah terprovokasi dan termakan isu belaka. Sangat sulit diterima oleh akal sehat kita di mana terdapat satu contoh konflik yang pernah terjadi sebelumnya pada tahun 2016 di Tanjung Balai Sumatera Utara. Sumber menyebut bahwa ada seorang ibu dari keturunan Tionghoa yang datang ke masjid untuk protes karena persoalan kumandang adzan yang ternyata telah mengganggu pihak yang terkait, se usai kejadian masyarakat muslim di sekitar lingkungan tersebut geram dan tidak terima hingga pada akhirnya terpancing emosi dan membakar puluhan Vihara dan Kelenteng di Tanjung Balai Sumatera Utara.

Menurut Clifford Geertz, mengartikan bahwa agama merupakan unsur yang merekatkan dan dapat menimbulkan keharmonisan namun juga bisa sekaligus menjadi unsur pemecah yang menimbulkan gesekan dan disintegrasi. Namun disisi lain, agama dijadikan juga sebagai alat untuk memecah belah keutuhan bangsa. Agama digunakan oleh oknum yang salah sebagai kedok dalam mencapai ambisi yang diharapkan. Akibat dari itu semua, masyarakat dapat berpemikiran sempit dan mudah terpancing emosi, terbakar isu yang kerap sekali dihembuskan oleh oknum ataupun sekumpulan orang yang tidak bertanggungjawab.

Sebagai bagian dari warga negara Indonesia sudah menjadi tanggung jawab bersama dan kewajiban bersama untuk menjaga toleransi beragama dan mampu mencegah agar paham radikalisme tidak sampai berkembang dengan sangat pesat. Moderasi beragama dihadirkan sebagai pengawasan terhadap keseimbangan dalam kehidupan beragama di Indonesia. Maka pemahaman akan moderasi beragama memang harus kita pahami secara konseptual tidak hanya secara tekstual saja, dalam

artian moderasi beragama di Indonesia bukanlah Indonesia yang di moderatkan melainkan dalam segi cara pandang kita dalam beragama yang harus moderat, karena Indonesia memiliki berbagai kultur, budaya serta adat istiadat (Fadl : 2005).

Maka dari itu, untuk menyampaikan pesan moderasi beragama ini salah satunya bisa dengan menggunakan media sosial. Di era digital sekarang ini, aspek teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat. Banyak penemuan baru yang bermunculan, salah satunya digitalisasi modern seperti Facebook, Instagram, YouTube media sosial lainnya dan aplikasi NOICE yaitu platform streaming audio yang menyuguhkan beberapa variasi konten podcast dengan beberapa genre yang lebih beragam. Seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, berkembang pula lah aspek pemanfaatan dari teknologi dan informasi dengan beberapa macam bentuk aktivitas, dakwah di media sosial salah satunya.

Dakwah digital di era ini menjadi tren baru sekaligus tuntutan baru karena masyarakat terutama generasi muda ternyata cenderung mau mencari pengetahuan ilmu keagamaan melalui media baru. Podcast merupakan platform yang termasuk salah satu media saat ini masih banyak diminati oleh kalangan karena memiliki sifat yang fleksibel dan mudah diakses dengan beragam platform. Podcast juga mampu menjadi media dakwah digital yang efektif karena mampu mentransformasi ilmu keagamaan kepada khalayak umum yang dapat dikolaborasikan dengan media lain sekaligus dapat diakses dengan nyaman dan aman. Seperti yang dikakukan oleh dakwahnya Habib Husein Ja'far. Almukaram dia adalah tokoh dai yang kerap bermunculan dan viral namanya sudah lama ini. Berawal dari metode dan cara penyampaian dakwahnya yang unik dan ternyata juga jarang digunakan para da'i yang lain, beliau berhasil menarik minat generasi muda agar mau belajar agama.

Salah satu akun dakwah yang dirilis yaitu podcast "Berbeda tapi Bersama" konten diskusi yang berbasis nilai agama dari hasil kerjasama antara aplikasi NOICE (platform podcast) dengan Habib Husein Ja'far. Dalam konten ini mengunggah judul yang berbeda di setiap minggu nya. Hal itu menjadi suatu daya tarik tersendiri karena disetiap kontennya beliau mengundang narasumber dari berbagai kalangan termasuk juga dari tokoh agama lain seperti agama Nasrani untuk diajak bertukar pikiran. Tokoh Habib Husein memberikan fokus pada dirinya sebagai da'i untuk merangkul sesama

manusia dengan tidak membedakan keadaan dan mengingatkan terhadap pandangan Islam sebagai rahmat alilalamin.

Konten podcast “Berbeda tapi Bersama” mengangkat permasalahan keadaan saat ini, yang menunjukkan bahwa banyak orang yang membenci perbedaan dan membenci orang yang berbeda dengan dirinya. Dalam pembicaraan mengenai permasalahan tersebut para tokoh podcast mempunyai perspektif sepakat untuk tidak sepakat yang dapat dibawa sebagai solusi dari fakta permasalahan terkait sifat benci terhadap sesuatu yang berlawanan. Menurut peneliti, yang diceritakan pada dialog dalam podcast tersebut sebagai gambaran kehidupan sehari-hari, untuk tetap meningkatkan rasa toleransi dalam hidup berdampingan di tengah perbedaan.

Di titik inilah konsep moderasi beragama diterapkan. Moderasi beragama juga dilihat dari bagaimana seorang individu atau suatu kelompok yang memiliki tafsir berbeda dari pemikiran dan pendapatnya namun dapat hidup berdampingan secara harmonis. Dengan mengedepankan toleransi dan sikap saling menghormati untuk menjaga kemaslahatan umat atau keberlangsungan hidup manusia. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh para tokoh aktor yang mengajak terhadap sesama untuk menerima, menghargai, menghormati pendapat, keyakinan dan budaya orang lain karena pada umumnya budaya dianggap sebagai cipta karya manusia. dan agama dianggap sebagai cipta karya tuhan. Namun sejatinya tidak semua hal bisa ditegaskan pada garis tersebut Terdapat banyak hal dalam agama yang dipengaruhi oleh budaya dan banyak hal dalam budaya juga dipengaruhi oleh agama.

Habib Husein Ja'far menyimpulkan dengan mencari hikmah dari diskusi di mana merupakan hasil dari pemikiran, persepsi dan pemahaman yang berbeda. Dan dari situ lah diharapkan agar tetap meningkatkan kerukunan umat beragama dan sekaligus sebagai bentuk pengajaran bahwa Islam yang sesungguhnya adalah agama yang memberikan rahmat untuk alam semesta, mengajarkan cinta kasih dan cinta damai, sehingga pemahaman inilah yang seharusnya dan sudah semestinya disebarluaskan kepada seluruh umat manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pesan moderasi beragama yang disampaikan pada podcast Berbeda tapi Bersama (with Habib Jafar).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menemukan pesan moderasi beragama pada akun podcast berbeda tapi bersama.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, manfaat penelitian dalam aspek teoritis diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat sekaligus menambah wawasan dan pemahaman konsep moderasi beragama di kalangan akademis terutama bagi akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo untuk pijakan penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis, manfaat penelitian dalam aspek praktis diharapkan agar penelitian dapat menimbulkan kontribusi positif dalam perkembangan studi tentang konsep moderasi beragama saat ini, khususnya bagi peneliti maupun akademisi serta umumnya bagi masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menyusun tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis, beberapa di antaranya yaitu :

Pertama. Penelitian oleh Moh. Khoirul Fatih dan Khoirul Anam (2020) berjudul “*Pesan Dakwah Moderasi Beragama dalam Program Muslim Travelers NET TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah di Irlandia)*” Penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada pesan yang disampaikan pada tayangan dan adegan visual dengan menggunakan analisis semiotik, ditemukan makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi dari fenomena aksi kemanusiaan yang dilakukan itu merupakan aksi sosial dan dipahami berdasarkan satu bentuk aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk aksi sosial dengan memberikan makanan dan beberapa bahan pokok makanan pada masa pandemi Covid 19 kepada masyarakat yang tunawisma di wilayah Dublin,

Irlandia, sedangkan untuk makna konotasi ditunjukkan dalam penelitian tersebut ada pada aksi kemanusiaan yang diterapkan oleh para muslimah sebagai aksi yang memberikan makna keagamaan yaitu mereka menerapkan kepedulian kelompok Islam yang tinggal di wilayah Dublin, Irlandia yang dilakukan agar pada masa krisis pandemi covid 19 masyarakat setempat tidak kurang masih dapat bersama untuk saling bahu membahu dan membantu satu sama lain kepada kelompok yang membutuhkan walaupun tidak satu dalam keyakinan yang dianut. Perbedaan penelitian oleh Khoirul Anam dengan peneliti adalah objek penelitiannya yaitu pada program siaran NET TV Muslim Traveler, sedangkan peneliti pada "Podcast Berbeda Tapi Bersama" yang merupakan dua konsep berbeda. Persamaannya yaitu mengangkat pada unsur pesan moderasi beragama.

Kedua. Penelitian oleh Putra Fauzan Agung (2020) berjudul "*Pesan Dakwah Instagram dalam Memahami Moderasi Islam di Indonesia*" Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pesan dakwah yang ada di akun Instagram ulamanusantara dengan memberikan informasi meliputi pengetahuan mengenai agama Islam dengan berbagai nasihat, kisah, serta karya dari sebagian ulama di nusantara kemudian dengan mencari jawaban bagaimana isi pesan dakwah instagram dalam memahami Moderasi Islam di Indonesia. Perbedaan penelitian Fauzan Agung dengan peneliti adalah pada objek penelitian pada "Akun Instagram @ulamanusantara" sedangkan peneliti pada "Podcast Berbeda Tapi Bersama" yang mengangkat konsep berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada unsur moderasi yang kemudian diolah dengan cara menganalisa konten.

Ketiga. Penelitian oleh Ngaini Masruroh (2022) yang berjudul "*Pesan Moderasi Beragama dalam Video Wawancara Deddy Corbuzier di Channel Youtube 'Hotman Paris Show'*". Penelitian Ngaini dibuat lebih difokuskan pada bagian dialog antara Deddy Corbuzier dengan Hotman Paris pada season "Blak-blakan Deddy Corbuzier Soal Faktor Utama Pindah Agama Part 1B" mengenai lika-liku kisah perjalanan karir Deddy yang sejak awal masih merintis menjadi seorang pesulap dengan ikonik gaya nyentrik namun hingga kini menjadi semakin terkenal karena telah terjun di bidang dunia podcast yang membuat banyak khalayak kagum. Dan pada masanya membuat heboh di dunia maya saat ia memutuskan pindah kepercayaan. Penelitian Ngaini mengkaji pesan moderasi beragama dengan menggunakan teknik analisis semiotik John Fiske untuk mengetahui makna pesan yang dihasilkan dari kode-kode yang terdapat dalam episode tayangan di channel TV yang menjawab hasil pada penelitian itu

memberikan gambaran mengenai keadilan, toleransi, yang diciptakan untuk mencapai kedamaian antar umat beragama di Indonesia. Sedangkan, peneliti menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman untuk menjawab analisis dari pesan yang ada di konten podcast Berbeda tapi Bersama. Persamaannya dengan peneliti yaitu mengangkat unsur moderasi beragama dan pada objek yang berbeda.

Keempat. Penelitian oleh Qintannajimia Elvinaro dan Dede Syarif (2021) berjudul “*Generasi Milenial dan Moderasi Beragama : Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial*” Penelitian oleh Elvinaro lebih berfokus pada penggunaan sosial media yang memiliki peran yang strategis dan digunakan dalam promosi moderasi beragama yang ditujukan kepada generasi milenial sebagai pengguna aktif media sosial. Dengan fokus pendekatan dengan menyampaikan pesan dan pengetahuan mengenai moderasi beragama dalam model konvensional tak lepas dari situ juga akrab dengan dunia generasi milenial. Karena itu langkah yang dilakukan PeaceGen dalam menyebarkan pesan moderasi beragama dilakukan untuk merangkul generasi muda dengan lebih mudah. Penelitian tersebut menggunakan metode etnografi virtual dalam melihat suatu fenomena aktivisme siber moderasi beragama di komunitas PeaceGen sementara itu peneliti menggunakan teori milik Miles dan Huberman dengan penyajian data menggunakan model indikator moderasi beragama kemudian disesuaikan dengan wujud moderasi beragama yang ada di konten Podcast “Berbeda tapi Bersama”. Persamaannya terletak pada konteks yang digali yaitu moderasi beragama.

Kelima. Penelitian oleh Suci Khaira (2020) berjudul “*Moderasi Beragama*” Penelitian yang berfokus dengan penjelasan tafsir Ibnu ‘Athiyyah yaitu tentang moderasi beragama berdasarkan dalil QS. Al-Baqarah ayat 143. Dari uraian itu Ibnu ‘Athiyyah meneangkan bahwa yang dimaksud ummatan wasathan di ayat tersebut adalah umat moderat yang mempunyai sifat ‘adl, kemudian wasath juga diartikan sebagai di tengah-tengah, derajat yang tinggi dan juga pilihan terbaik yang biasa disebut dengan khiyar. Perbedaan penelitian Suci Khaira dengan peneliti yaitu metode penelitian. Penelitian Suci menggunakan teori kontekstual Abdullah Saeed (1.1960 M) yang sesuai dengan pijakan ayat moderasi beragama. Sementara, peneliti menggunakan teori milik Miles dan Huberman dengan penyajian data menggunakan model indikator moderasi beragama kemudian disesuaikan dengan wujud moderasi beragama yang ada di konten Podcast “Berbeda tapi Bersama”. Persamaannya adalah mengangkat topik persoalan moderasi beragama.

E. Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian akan dikaji beberapa aspek yang berkaitan dengan metodologi penelitian, terdiri dari:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research Design*, mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode yang memberikan deskripsi, memberikan suatu eksplorasi dan memberikan pemahaman makna baru. Langkah penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan gambaran terhadap subjek dan data-data yang didapatkan dalam penelitian (Trinoviana, 2017 : 42).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan Pendekatan penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber yaitu catatan lapangan, wawancara, dokumentasi pribadi, foto, video, memo dan dokumentasi (Moelong, 2005 : 4). Pendekatan ini digunakan oleh penulis dalam membuat analisis dan deskripsi terkait gambaran representasi moderasi beragama pada podcast *Berbeda tapi Bersama*. Penelitian ini menggunakan suatu metode dalam meneliti kondisi, objek, sistem pemikiran atau status kelompok manusia maupun peristiwa di masa sekarang yang bertujuan mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai fakta antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988 : 63).

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* digunakan untuk mencari makna yang terkandung terkait peristiwa yang ada. Analisis isi berhubungan erat dengan baik itu komunikasi atau pesan secara verbal maupun juga yang termasuk nonverbal (Nana, 2018 : 18). Isi komunikasi ialah pesan makna yang dihasilkan dari komunikasi itu sendiri. Analisis terhadap isi komunikasi merupakan objek formal dalam metode ini untuk menghasilkan makna. Pada pelaksanaannya yaitu menafsirkan atau menguraikan perhatian pada isi pesan. Dalam penelitian ini menganalisis terhadap pesan yang terdapat pada podcast *Berbeda tapi Bersama* (with Habib Jafar) yang merupakan sumber primer. Analisis ini akan berfungsi untuk menerjemahkan makna yang masih samar (Lexy, 1991 : 163).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu rangkaian konsep awalnya saja namun dianggap masih dalam berupa konsep yang dari makna tersebut masih bersifat abstrak walaupun secara gamblang masih bisa dimngerti. Azwar (2007)

Dari definisi konseptual ini diharapkan mampu menjelaskan konsep peneliti terkait konsep utama dari tema penelitian berdasarkan dari teori yang sudah ditetapkan dan menentukan batasan penelitian dengan mengambil subjek yaitu pesan moderasi beragama yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

Fokus dalam penelitian ini yaitu pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui episode di podcast Berbeda tapi Bersama dengan menggunakan konsep moderasi beragama sesuai dengan rumusan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Peneliti menggunakan empat indikator untuk menjabarkan pesan moderasi beragama pada podcast Berbeda tapi Bersama yakni komitmen kebangsaan (nasionalisme), toleransi, anti kekerasan serta penerimaan terhadap tradisi dengan menunjukkan dan mengunggah tema-tema toleransi, nilai kebudayaan serta tradisi dalam mengelola kehidupan agama di Indonesia yang memiliki ragam coraknya.

3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan informasi yang terekam dan dibandingkan dengan informasi lain agar kemudian dapat dilakukan analisis guna menjawab rumusan permasalahan Tanzeh (2011 : 79). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data penelitian yaitu, data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama atau pada obyek penelitian. Data primer yang terdapat pada penelitian ini adalah audio di konten podcast "Berbeda tapi Bersama" yang ada di aplikasi NOICE, berikut link <https://noiceid.onelink.me/cyOg/zi35xqk1>.

Untuk unit analisis peneliti spesifik pada program podcast di lima episode konten yang terdapat pada episode 1, episode 15, episode 19, episode 40 dan episode 45. Dapat diketahui jika data primer dari penelitian ini, langsung menyalurkan data kepada pengelola data kemudian oleh peneliti data tersebut dikumpulkan sendiri langsung dari sumber utama yaitu tempat atau obyek di mana penelitian tersebut

akan dilakukan (Sugiyono, 2018:456). Kemudian data sekundernya merupakan jenis data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung untuk membantu dalam pelengkapan data berikutnya (Ardial, 2014:360-361). Pada penelitian ini diperoleh dari literatur buku, dokumen dan situs yang terpercaya dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian sebagai satu langkah strategis dan diharapkan dari penelitian ini bisa memperoleh tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Setelah itu pada tahapan pengumpulan data bisa dikerjakan menggunakan beberapa tahapan seperti penempata data dan sebagainya. (Sugiyono, 2013: 225).

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan guna mendapatkan data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, tulisan, dokumen, angka ataupun gambar yang sudah berbentuk laporan dan keterangan sehingga dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah mencatat dari episode yang sudah ditentukan kemudian dari hasil pencatatan yang berupa dialog pada podcast tersebut akan dianalisa dengan kategori serta keperluan penulis.

5. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan cara menganalisa tema-tema yang terkandung pada setiap konten Poscast "Berbeda tapi Bersama".

Teori menurut Miles Huberman (1984) dalam sugiyono (2017: 133) didefinisikan sebagai kegiatan dalam menganalisis data kualitatif itu biasa berlangsung terus menerus sampai mendapat ujungnya, sehingga datanya tuntas atau jenuh. Pada analisis data ini menggunakan langkah seperti, data reduction, data display, dan conclusion verification. Berikut langkah-langkah analisis data :

- a) *Reduksi Data*, Sugiyono (2017: 135) menjelaskan bahwa tahapan dari reduksi data berarti mengumpulkan, memilih dan memilah aspek pokok, kemudian difokuskan juga aspek yang penting, berikutnya mencari tema dan polanya. Pada penelitian ini mereduksi data dari konten podcast “Berbeda tapi Bersama” setelah itu dari keseluruhan jumlah episode yang ada akan dipilih dan difokuskan berdasarkan konten dengan pembahasan moderasi beragama.
- b) *Penyajian Data*, Setelah data itu berhasil direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, menyajikan data bisa berbentuk singkatan uraian, grafik, penjelasan aspek satu dengan lain, flowchart dan sejenisnya. Pada tahap penyajian data ini peneliti akan menggunakan model indikator moderasi beragama yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi.
- c) *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*, Kesimpulan yang telah ditetapkan dari tahapan awal yang juga didukung oleh data asli dan konsisten dari pengumpulan data yang sudah didapat ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang terpercaya. Dengan hal itu, simpulan dalam penelitian telah menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal yang dapat mengungkap persoalan seperti apa bentuk moderasi beragama yang ada di dalam konten podcast “Berbeda tapi Bersama”.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab tertentu untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.

- a) Bagian awal meliputi judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
- b) Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada bagian akan menerapkan teori tentang pesan moderasi beragama pada akun Podcast “Berbeda tapi Bersama”.

Bab III: Gambaran Umum Podcast Berbeda Tapi Bersama

Memuat gambaran umum, menguraikan objek penelitian dan temuan data penelitian yang terdapat pada konten di akun Podcast “Berbeda tapi Bersama”.

Bab IV: Analisis Data Penelitian

Memuat analisis penelitian dan kajian tentang pesan moderasi beragama pada akun Podcast “Berbeda tapi Bersama”.

Bab V: Penutup

Bagian terakhir memuat kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan permasalahan yang dibahas. Tak tertinggal juga penulis mencantumkan saran-saran dan penutup.

BAB II

PESAN MODERASI BERAGAMA PADA PODCAST

A. Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu (baik itu verbal maupun nonverbal) disampaikan oleh komunikator yang ditujukan untuk penerima pesan. Pesan juga memiliki arti kata lain seperti message, information, content, atau juga isi yang disampaikan oleh komunikator untuk penerima pesan (Nurudin, 2017:47).

Segala sesuatu disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan bentuk komunikasinya. Pesan sebenarnya juga merupakan suatu hal yang sifatnya masih abstrak (dalam bentuk konsep, ideologi dan ide). Namun, ketika pesan itu disampaikan oleh si komunikator kepada komunikan, pesan itu telah menjadi konkret karena dalam penyampaiannya dalam bentuk simbol atau lambang yang berupa bahasa (baik itu bahasa lisan maupun berisfat tulisan), (suara atau audio), (gambar visual), mimik wajah dan juga gestur tubuh, dan lain lain (soyomukti, 2016: 61-62).

Pesan termasuk juga pada sesuatu hal yang telah dirumuskan dalam bentuk kata atau lisan secara tertulis seperti gambar, foto, lukisan, film yang berikutnya akan dikirimkan kepada penerima pesan. Dalam merumuskan pesan diperlukan sebuah langkah dan keterampilan yang cukup agar pesan tersebut memiliki makna yang tepat sehingga pesan itu dapat diterima dan dipahami oleh penerima (Liliweri, 2015: 66).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan memiliki arti instruksi, nasihat, pengajuan, amanat yang cara menyampaikannya melalui orang lain. Pesan merupakan semua pernyataan yang juga bersumber dari Al-Quran dan Hadist baik secara tertulis maupun pesan termasuk risalah (Aripudin, 2012:149). Pesan yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima pesan merupakan seperangkat simbol yang memberikan sebuah nilai, maksud, perasaan, gagasan dan makna sumber. (Ilaihi, 2010:97).

Menurut Ilaihi (2010: 99) untuk merancang sebuah pesan harus memperhatikan poin-poin sebagai berikut di antara nya :

- a. Pesan dapat disampaikan dan dirancang sedemikian rupa dengan tujuan dapat menarik perhatian kepada sasaran yang dituju.

- b. Pesan yang disampaikan menggunakan tanda atau simbol yang ditujukan pada pengalaman yang seimbang antara penyampai pesan dan penerima pesan agar dapat mengerti satu sama lain.
- c. Pesan diharapkan dapat membangkitkan kebutuhan pribadi oleh pihak penerima pesan dan memberikan saran atau beberapa langkah dalam memperoleh kebutuhan tersebut
- d. Pesan memberikan suatu cara atau strategi tertentu untuk memperoleh maksud yang diharapkan dan layak bagi situasi kondisi keadaan pada tempat komunikasi yang berada ketika memberikan tanggapan yang telah ditanggapi.

Dalam menyampaikan pesan yang diberikan oleh komunikator membutuhkan sesuatu yang disampaikan untuk komunikasi melalui proses komunikasi (Tasmara, 1987:7). Pesan itu berupa suatu komponen dalam proses komunikasi yang berupa perpaduan antara pemikiran dan perasaan seseorang yang diwujudkan menggunakan bahasa, lambang- lambang lainnya untuk disampaikan kepada orang lain (Effendy, 1989: 224).

Jenis pesan secara umum, dibagi menjadi dua, yaitu pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal merupakan jenis pesan yang pada proses penyampaiannya menggunakan kata yang kata tersebut pasti dapat dipahami maksudnya oleh si penerima berdasarkan apa yang telah didapat. Sedangkan, jenis pesan non-verbal yaitu pesan yang dalam menyampaikannya tidak menggunakan kata secara langsung, dan tentu dapat dimengerti maksudnya oleh penerima pesan melalui gesur, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi yang dominan oleh pengirim pesan. Pada pesan non-verbal ini yang diandalkan adalah indra penglihatan untuk menangkap stimuli yang ditimbulkan.

Nurani (2012: 62) menyebutkan fungsi pada perwujudan bentuk dari pesan yaitu dapat menjadikan pesan yang masih bersifat abstrak dapat dipahami dengan pesan yang berwujud konkret. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pesan verbal itu pesan yang bentuknya bahasa lisan dan tulisan, sedangkan pesan nonverbal bentuk pesan yang terdiri dari gerak gerik tubuh, wajah dan suara. Pesan yang mempunyai tujuan tertentu seharusnya dapat menentukan cara yang harus diambil dengan tujuan dapat memberikan maksud seperti berikut ini :

- a) Informatif yaitu dengan menyediakan beberapa keterangan atau fakta yang kemudian oleh komunikator dapat diambil kesimpulan dan keputusan tertentu. Dalam situasi tersebut pesan informatif seharusnya justru dengan mudah dapat dipahami.
- b) Persuasif yaitu berisi bujukan, yang membangkitkan pengertian serta kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan itu akan memberikan suatu perubahan berupa sikap namun perubahan ini juga atas kehendak pribadi (bukan secara paksa). Dalam kata lain perubahan tersebut terjadi merupakan kesadaran dari diri sendiri.
- c) Koersif yaitu pesan yang sifatnya memaksa dengan menggunakan sanksi tertentu jika pesan itu tidak dijalankan. Koersif dapat berupa perintah maupun instruksi dan sebagainya.

Uno (2006: 98) menjelaskan pula saat melakukan penyusunan pesan perlu memperhatikan hal-hal seperti kesesuaian materi antara fakta dan realita tersebut dapat dicapai, selain itu materi pesan dibuat secara sistematis, dan dalam menyusun pesan diperlukan seperti hal yang penting diberi tanda khusus bisa berupa warna atau cetak tebal atau cetak miring.

Karena pesan itu merupakan keseluruhan daripada apa yang akan disampaikan oleh komunikator, maka pesan juga harus memberikan inti pesan atau tema sebagai poin yang mengarahkan didalam usaha mencoba merubah sikap atau tingkah laku si komunikator. Terlepas dari itu pesan dapat disampaikan secara panjang ataupun secara lebar dan sistematis, namun yang harus diperhatikan adalah tetap kepada tujuan akhir komunikasi yaitu dapat dimengerti oleh komunikator.

B. Moderasi Beragama

Moderasi merupakan jalan tengah dan hal ini tentu sesuai dengan Fitrah manusia sekaligus bagian dari ajaran Islam. Oleh karena itu umat Islam disebut sebagai Umatan Wasathan atau umat pertengahan karena telah berhasil mewujudkan sebagai gambaran umat yang seimbang serta mampu memadukan dua bagian dari agama terdahulu yaitu Yahudi dan Nasrani, dijelaskan pula jika agama Yahudi itu terlalu bumi dan agama Nasrani terlalu langit (Syarbini, 2015-2020 : 18-19). Moderasi juga dapat diartikan sebagai sebuah istilah yang cukup akrab, baik itu di kalangan internal umat Islam dan juga di kalangan eksternal Nonmuslim. Moderasi dapat dipahami secara berbeda oleh

banyak pandangan orang tergantung dari siapa dan dalam konteks yang seperti apa untuk kemudian dapat dipahami (Muhammad, dkk, 2016:63)

Sementara itu, moderasi beragama dapat berarti sebagai dasar atau cara beragama untuk berada di jalan pertengahan sesuai dengan maksud dari moderasi yang sebelumnya di kaitkan dengan moderasi beragama maka diharap seseorang tidak ekstrim dan dalam beragama dan menjalani ajaran agamanya tidak berlebih-lebihan. Dan untuk orang yang mampu mempraktekannya mampu berada di tengah pemikiran disebut dengan moderat (Kementerian Agama, 2019:2-3).

Dari penjelasan itu dapat diambil arti bahwa moderasi beragama merupakan sikap, cara pandang dan perilaku dalam beragama sehingga mampu mengambil posisi tengah. Selain itu dapat bertindak adil dan tidak berlebihan.

Moderasi beragama merupakan sebuah upaya untuk menghindari terjadinya kekerasan di dalam kehidupan beragama. Secara bahasa moderasi artinya pengurangan keekstriman atau juga sikap menghindari kekerasan. Maka dari itu moderasi beragama tidak disebut sebagai moderasi Islam. Karena pada realitanya, keberagaman itu yang ternyata melahirkan suatu ekstrimisme, keberagaman yang juga melahirkan perilaku atau sikap yang sangat ketat dan begitu longgar. Sehingga moderasi beragama itu harus diwujudkan untuk mengajak mereka bagi oknum yang bersikap ekstrim baik oknum yang terlalu condong ke sebelah kanan dan juga sebelah kiri untuk belajar memposisikan diri nya di tengah-tengah yang disebut *Wasatiyyah* (Media Madani, 2020).

Wasatiyyah merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang diterapkan pada praktik dunia Islam sekaligus menuntun para umat agar dapat bersikap adil. Di dalam lingkup masyarakat istilah *Wasatiyyah* itu sendiri dijabarkan dengan istilah moderasi yang mempunyai sikap dan makna dalam mengatur dan memposisikan diri di tengah. Jalan tengah yang tidak condong ke kanan dan kiri. Perbuatan adil diidentikkan sebagai sikap seseorang untuk berada di posisi tengah *Wasatiyyah* dan moderasi telah menjadi diskursus sekaligus perbincangan di dunia keislaman dan diharap tidak akan pernah berhenti yang kemudian dapat mengantarkan seluruh umat Islam agar bersikap lebih adil dan juga relevan ketika dihadapkan dengan interaksi di peradaban modern (Fajron, dkk : 2020).

Oleh karena itu, keagamaan akan menjadi lebih toleran, lebih menghargai dan mampu menghormati adanya keberagaman. Pada tahap berikutnya akan tercipta kehidupan yang harmonis karena masyarakatnya akan terbiasa hidup dalam kerukunan yang saling toleransi, menghargai satu sama lain dan menerima perbedaan di tengah kehidupan masyarakat yang beragam (Naf'an : 2020).

Indonesia memiliki gagasan pemikiran wasathiyah yang sering dijabarkan melalui tiga pilar, menurut Kementerian Agama yaitu :

Yang pertama, keagamaan yang moderat, bermula ditandai adanya kekuatan perpaduan antara teks dan konteks, pemikiran ini tidak hanya berpijak pada teks keagamaan ataupun pemaksaan realitas pada konteks baru, melainkan juga langkah dialog antara keduanya yang saling dinamis, makan dari pemikiran itu yang menjadikan agama seorang dapat moderat dan pada saat yang sama tak juga mengabaikan ajaran.

Yang kedua yaitu gerakan moderasi, hal ini memiliki tujuan untuk mengedepankan kebajikan serta menghindarkan sikap yang buruk, tentu hal ini juga sesuai dengan haluan yang diikuti prinsip dalam perbaikan untuk menghindari berbagai tindakan yang berupa keke-rasan.

Yang ketiga yaitu tradisi, sebagai upaya praktik tradisi dan agama, tidak lain untuk menguatkan hubungan kerukunan antar umat beragama dengan adanya tradisi dan kebudayaan di dalam kehidupan bermasyarakat. Hadirnya ajaran agama tak lagi dihadapkan pada garis pemisah antar budaya, melainkan kedua nya sudah pasti harus saling terbuka dalam menghasilkan sebuah dialog.

1). Tujuan Moderasi Beragama

Pada hakikatnya sikap moderat merupakan suatu hal yang dinamis atau selalu mengalami pergerakan selain itu moderasi juga proses pergelumunan yang terus menerus pada kehidupan masyarakat. Dalam menentukan sikap moderat terdapat empat indikator moderasi beragama yang digunakan yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi (Kementerian Agama, 2019).

Adapun juga beberapa tujuan dari moderasi beragama menurut Syamsuriah Adi : 2019 yang menyebutkan beberapa di antara nya :

- a) Menilik kembali cara beragama di lingkungan sosial masyarakat Indonesia pada prakteknya keberagaman itu yang menjadi ciri umat beragama.
- b) Memberi pengertian baru dan cara beragama yang tidak berlebihan dan juga anti terhadap kekerasan.
- c) Memberikan motivasi dalam menjunjung nilai kemanusiaan dengan cara menerima dan menghormati adanya keragaman sekaligus perbedaan namun dapat tetap berdiri pada keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing.
- d) Menanamkan sikap hormat terhadap kesepakatan bersama sebagai bangsa Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945.
- e) Menumbuhkan sikap menghargai terhadap keberagaman budaya di negara Indonesia.

2). Ciri Moderasi Beragama

Dalam *literature* moderasi beragama, terdapat salah satu ulama yang menulis buku moderasi beragama, ia adalah Yusuf al-Qaradawi. Dalam bukunya ia menyatakan bahwa ciri-ciri moderasi beragama antara lain adalah pemahaman Islam yang mendasar, keseimbangan antara kebutuhan yang berkaitan dengan syari'ah dan kehidupan baru atau modern, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan perdamaian, menerima kemajemukan agama, budaya, begitu juga politik, dan mengakui adanya hak-hak minoritas (Sutrisno Edy, 2019).

Moderasi dalam konteks beragama dipahami oleh pemeluk Islam yang biasa dikenal dengan wasathiyah yaitu jalan tengah yang jauh dari kata kekerasan, kemudian mengedepankan cinta damai, toleran, menjaga nilai luhur, menerima setiap perbedaan serta kebaruan untuk kemaslahatan umat yang menerima kondisi sosial, budaya serta letak geografis sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqaroh ayat 143 Artinya : Serta demikian itulah Kami sudah menjadikan kalian (umat Islam)” sebagai umat yang moderat” dan dipilih kalian supaya jadi saksi atas (perbuatan) manusia serta upaya Rasulullah Muhammad sebagai saksi atas perbuatan kalian.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menjadikan kita sebagai umat Islam “Ummatan wasathan” yang adil dan terpilih, artinya bahwa kita sebagai umat Islam yang terpilih harusnya dapat menjadi penyebar kedaiaman Islam rahmatan

lil'alamin. Islam rahmatan lil'alamin memiliki ciri moderasi beragama yang harus kita tanamkan dalam jiwa, di antaranya yaitu :

a) *Wasathiyah* (mengambil jalan tengah)

Yaitu pandangan untuk mengambil jalan pertengahan dengan cara tidak berlebihan dalam agama dan juga tidak mengurangi dari esensi agama, ini berarti perpaduan antara ajaran agama dan bagaimana kondisi masyarakat. Seperti pendapat yang dikatakan oleh Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft*, bahwa "moderasi" adalah mengambil jalur tengah dengan pemahaman yang tidak ekstrem kanan dan kiri (Zuhari, 2010). Karena itu umat islam bukan hanya berpedoman pada teks saja tetapi juga konteks agar kemudian pemahaman radikal, kaku, ekstrim dan keras (fundamentalis) itu tidak sama dengan pemahaman mereka serta dianggap hal yang tidak benar dan keliru. Selain itu umat islam tidak hanya mengedepankan konteks yang mengesampingkan ajaran agama dengan pedoman Al-Quran dan hadits. Keduanya haruslah seimbang antara urusan kehidupan dunia dan akhirat serta tidak mendominasi di antara kedua hal tersebut (Mustaqim, 2021).

b) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun yaitu pandangan yang seimbang artiannya tidak keluar dari garis yang sudah ditetapkan. Kata Tawazun berakar dari kata mizan yang berarti timbangan. Artinya keadilan pada semua aspek kehidupan baik itu kehidupan dunia maupun juga kehidupan akhirat. Islam merupakan agama yang seimbang berarti menyeimbangkan peranan wahyu ilahi dengan menggunakan akal (rasio). Dalam berkehidupan Islam mengajarkan kita untuk bersikap adil dan seimbang antara ruh dengan akal, akal dengan hati, hati nurani dengan nafsu (Alif Cahya, 252 : 2012). Dapat dipahami dalam konteks moderasi bahwa Tawazun itu berperilaku adil, tidak berat sebelah dan juga diimbangi dengan kejujuran agar tidak bergeser dari garis yang ditentukan sebab ketidakadilan dapat merusak keseimbangan dan kesesuaian jalan yang telah ditetapkan oleh Allah (Mustaqim, 116 : 2021).

c) *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

Secara bahasa *I'tidal* artinya adil atau sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia. Adil berarti tidak sewenang-wenang dan tidak berat sebelah. Dan juga merupakan pandangan yang menempatkan segala sesuatu hal pada tempat, membagi sesuai porsinya dan melaksanakan hak serta kewajiban (Departemen Agama RI, 2012). Sebagai umat Islam kita sudah pasti diperintahkan untuk berlaku adil kepada siapa pun dalam hal apa pun serta diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Karena dari keadilan inilah yang menjadi nilai luhur dalam ajaran agama dan kesejahteraan masyarakat tidak akan terjadi tanpa adanya suatu keadilan (Nurul, 143 : 2017).

d) *Tasamuh* (Toleransi)

Secara bahasa *tasamuh* berasal dari kata *samuh* yang berarti memudahkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat membolehkan, menghargai segala sesuatu yang berbeda atau juga yang berlawanan dengan pendirian sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah perilaku yang menghargai prinsip orang lain perlu di ingat menghargai bukan berarti membenarkan atau bersepakat mengikuti perbedaan tersebut. Toleransi lebih tepatnya hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial kemanusiaan demi menjaga kerukunan, kesejahteraan dan persatuan (Mustaqim, 117 : 2021).

e) *Musawah* (Persamaan)

Musawah dapat diartikan persamaan derajat, Islam tidak membedakan manusia dari subjeknya namun semua manusia memiliki derajat yang sama, tidak memandang jenis kelamin, suku, ras, budaya, tradisi atau bahkan pangkat karena telah jelas bahwa semua manusia pasti memiliki derajat yang sama di mata Tuhan hanya yang membedakan adalah amal dan perbuatan setiap masing-masing individu. Jika ditinjau dari sejarah Nusantara bahwa para Walisongo yang menyebarkan agama Islam juga sangat intens ketika mengajarkan persamaan derajat karena tidak ada yang lebih mulia derajat seseorang diantara sesama manusia itu sebagai istilah rakyat yang berasal dari istilah *Roiyat* berarti pemimpin dengan tugas dan tanggung jawab yang sama untuk bekerjasama dan saling bahu membahu (Ainun Najib, 2021).

f) Syuro (Musyawarah)

Istilah *syuro* berasal dari asal kata *Syawara-Yusawiru* artinya memberikan penjelasan lima menyatakan dengan mengambil sesuatu dan kata lain dari *syawara* yaitu *tasyawara* artinya saling berdialog atau bertukar pikiran (Hasbi : 18). Jadi dapat diartikan bahwa musyawarah adalah cara dalam menyelesaikan setiap masalah dengan duduk bersama atau berdialog dan berdiskusi guna mendapatkan mufakat dengan prinsip dan kebaikan bersama di atas segalanya. Musyawarah dalam konteks moderasi merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka antar individu dan kelompok karena musyawarah juga mampu menjalin keterbukaan komunikasi, pendapat dan sebagai media Silaturahmi sehingga dapat terjalin hubungan saudara dengan persatuan yang erat (Mustaqim, 118 : 2021).

g) Ishlah (Reformasi)

Ishlah berasal dari kosakata bahasa arab yang berarti mendamaikan atau memperbaiki. Ishlah dalam konsep moderasi memberikan kondisi lebih baik dalam merespon kemajuan zaman di atas kepentingan umum dan berpegang pada prinsip nilai tradisi serta menerapkan tradisi baru yang lebih baik untuk kebaikan bersama. Dari pemahaman ini akan menciptakan masyarakat yang dapat senantiasa menyebarkan pesan damai serta memelihara kesatuan bangsa (Mustaqim, 119 : 2021).

h) Awlawiyah (Mendahulukan Prioritas)

Awlawiyah dapat berarti mengutamakan kepentingan yang lebih. Dari segi implementasi yang paling penting yaitu memprioritaskan persoalan yang harus diutamakan (Yusuf : 1996). Dalam konteks moderasi awlawiyyah dalam kehidupan berbangsa harus mengutamakan kepentingan yang membawa kemaslahatan umat, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan mampu menemukan pokok masalah sekaligus memberikan solusi untuk memecahkan persoalan yang terjadi (Mustaqim, 120 : 2021).

i) Tathawur wa Ibkar (Dinamis dan Inovatif)

Sifat dinamis dan inovatif dapat diartikan bergerak dan pembaharuan yang selalu membuka diri agar bergerak aktif dan berpartisipasi untuk melakukan sesuatu hal yang baru sesuai dengan perkembangan zaman demi kemajuan dan keselamatan. Menurut Solehudin bahwa penyebab umat Islam mengalami kemunduran adalah salah satunya dipengaruhi oleh kemunduran dalam berfikir. Dari perjalanan sejarah kita harus belajar agar dapat membawa bangsa kita menjadi bangsa yang lebih bergerak secara dinamis sesuai kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat (Mustaqim, 121 : 2021).

j) Tahadhur (Berkeadaban)

Tahadhur berarti bagi kepribadian moralitas budi luhur dan integrasi dalam kehidupan manusia. Berkeadaban mempunyai konsep ilmu pengetahuan sebagai cikal bakal peradaban, semakin tinggi ilmu yang dimiliki oleh seseorang akan semakin luas karena itu dalam konteks moderasi, keberadaan menjadi peran penting untuk diimplementasikan karena semakin tinggi adab maka semakin tinggi pula toleransi kepada perbedaan bukan hanya dalam perspektif pribadi tapi juga melihat dari berbagai macam perspektif yang luas (Mustaqim, 122 : 2021).

3). Moderasi untuk Kerukunan Beragama

Indonesia merupakan negara majemuk dilihat dari suku bangsa, adat istiadat, budaya dan agama karena itu memerlukan strategi dalam upaya menciptakan serta memelihara kerukunan antar umat beragama guna mewujudkan masyarakat yang tenteram, sejahtera, aman, damai dan bersatu dengan menggunakan strategi moderasi beragama. Dalam kerukunan beragama moderasi haruslah dilakukan. Semangat moderasi beragama sebagai strategi mencari titik temu dan jalan damai dari dua kutub ekstrem beragama yaitu terdapat pemeluk agama yang ekstrem dan meyakini secara mutlak kebenaran tafsir agama dan menganggap penafsir yang lain sesat. Komunitas ini dinamakan kelompok ultra-konservatif.

Dan terdapat pula umat beragama yang ekstrem dengan mendewakan akal bahkan sampai kesucian agama diabaikan. Mereka disebut ekstrem liberal (Kementerian Agama). Keragaman agama di Indonesia merupakan keniscayaan yang tidak akan bisa

dihilangkan. Maka dari itu moderasi beragama hadir untuk mempererat kebersamaan dan bukan memberi ketajaman dari adanya perbedaan.

Adapun faktor dari moderasi beragama yang sangat diperlukan di Indonesia, di antara nya dijabarkan menurut (Rusydah, 2020) yaitu :

Indonesia yang merupakan negara multikultural, para pendiri bangsa telah memberi warisan terkait kesepakatan bangsa dan agama yaitu Pancasila dalam NKRI pada fakta nya mampu menyatukan beragam agama, bahasa dan budaya. Walaupun negara kita bukan negara agama tapi dalam kehidupan, agama menjadi tuntunan yang tidak akan mampu dipecahkan. Nilai agama yang dipadukan dengan kearifan lokal dan adapula hukum agama dapat ikut dikembangkan oleh negara dalam UUD dan Peraturan Pemerintah.

Agama hadir dalam kehidupan sosial manusia tidak lain untuk menjaga martabat manusia itu sendiri. Karena itulah agama sudah satu paket dengan misi perdamaian. Yang menjaga keseimbangan di berbagai aspek kehidupan dan upaya penjagaan nyawa di setiap individu merupakan prioritas, saat satu nyawa itu dihilangkan maka sama dengan hilangnya nyawa semua umat manusia. Maka hadirnya moderasi ini sudahlah pasti sebagai upaya dalam menyongsong praktik bergama yang sesuai dengan ajaran agama sekaligus sebagai ruh dalam hidup sehingga martabat manusia tetap terjaga.

Seiring dnegan berkembangnya zaman dan jiwa manusia juga semakin bertambah dengan beraneka ragam corak perbedaan yang mendasar yang terus berkembang. Dari situ praktik ilmu juga mengikuti perkembangan dalam mengatasi masalah kehidupan manusia. Ajaran agama bisa saja multitafsir, kebenaran bersitat relatif dan bahkan beberapa di antara pemeluk agama tak berpegang teguh dalam ajaran agama, itu juga menjadi penyebab adanya fanatisme dalam kebenaran sesuai prinsip disuka. Dan bahkan terjadi berbagai konflik yang sulit untuk dielakkan. Berbagai kompleks masalah kehidupan bisa tidak hanya di satu daerah melainkan juga di berbagai belahan dunia. Maka dalam memecahkan masalah itu diperlukan solusi terbaik dengan moderasi beragama agar tak lagi ada konflik dengan latar belakang agama melainkan dapat menjaga eksistensi manusia.

4). Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama sudah pasti mengedepankan sikap adil dan seimbang dalam konsep paham keagamaan, dapat terlihat indikatornya saat paham keagamaan itu searah dengan penerimaan sesuai dengan nilai budaya dan bangsa (Ali Muhtarom, 2020). Dari pemahaman itu muncul indikator moderasi beragama di antara nya :

a) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting ketika dilihat sejauh mana ekspresi maupun pandangan dalam agama seseorang atau komunitas terhadap Ideologi bangsa dalam menerima Pancasila sebagai dasar negara. Komitmen kebangsaan dapat dilihat melalui bagaimana cara seseorang dalam menyikapi tantangan ideologi berlawanan dengan Pancasila dan nasionalisme. Dari bagian komitmen kebangsaan yaitu penerimaan terhadap prinsip dalam beragama, tertuang di dalam Konstitusi UUD 1945 dan berbagai jenis aturan di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini sangat penting pada penglihatan moderasi beragama dengan mengajarkan kehidupan masyarakat sebagai wujud dari praktik agama, seperti halnya praktik agama juga sama dengan melaksanakan kewajiban daripada bernegara (Kementerian Agama).

b) Toleransi

Seperti yang diungkapkan oleh Bretherton dalam bukunya Chaider, toleransi dapat diartikan sebagai sikap sabar dalam menghadapi perbedaan walaupun perbedaan itu merupakan hal yang tidak disenangi. Toleransi terhadap satu Pemahaman atau prinsip keyakinan yang berbeda dengannya atau bahkan adanya pertentangan itu tidak sertamerta sepakat dan membenarkan perbedaan itu. Bertoleransi itu bukanlah mengabaikan prinsip dan loyalitas yang dipercayai sebagai suatu keyakinan yang benar. Walaupun seperti itu, tetaplah mau menerima atau mengizinkan adanya beda pemikiran dan kepercayaan yang berbeda (Bamualim, 2018). Toleransi dalam konteks agama merupakan cara beragama dengan segala ciri khasnya namun juga tetap menyetujui adanya perbedaan agama serta memperbolehkan terhadap perbedaan keadaan dalam hal agama dan keyakinan (Yunus, 171 : 2017).

c) Anti kekerasan

Anti kekerasan juga penting pada indikator moderasi. Hal ini karena adanya gerakan radikal dan teror yang semakin terbuka. Gerakan radikal dan aksi teror dalam konteks moderasi agama itu merupakan suatu pemahaman alih alih mengatas namakan agama untuk membenaran pada tindakan mereka dalam melakukan kekerasan dan pembunuhan. Kelompok radikal itu cenderung terlalu memaksa keyakinan yang terbatas kepada orang lain. Kelompok dengan pemikiran radikal juga lebih tidak sabar terhadap perubahan yang perlahan, karena didasari pemikiran atas dasar imjinasi dan bukan tidak sesuai dengan fakta yang ada (Mukhtar, 2018).

Hal yang mengakar dari kepercayaan kelompok radikal itu sesuai dengan kebenaran prinsip yang mereka yakini dapat memunculkan sikap emosional dan kemudian tertuju pada kekerasan. Yang semestinya ajaran agama manapun itu sudah pasti tidak memperbolehkan kekerasan, bahkan saling membunuh satu sama lain dan bahkan juga akai teror (Kementerian Agama).

d) Penerimaan terhadap tradisi

Penerapan sikap beragama yang dapat mengakomodasi terhadap tradisi dan budaya lokal juga dapat bisa diimplementasikan untuk mengetahui sejauh mana seseorang itu bersedia mengamalkan agama dengan menerima dan juga akomodasi tradisi lokal. Seorang yang bersikap moderat cenderung lebih ramah terhadap menyerap tradisi lokal dan budaya dalam kehidupan agama, selama hal tersebut jelas tak bertentangan dengan esensi agama (Kementerian Agama).

C. Podcast

Podcast mempunyai arti padanan kata dalam bahasa Indonesia yang disebut dengan siniar. Siniar yang dijelaskan di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu musik, berita dan sebagainya yang sengaja dibuat dalam bentuk format digital (secara audio dan video) kemudian akan diunduh lewat internet.

Menurut Phillpips (2017) podcast mempunyai file dengan bentuk audio digital yang diproduksi dan setelah itu di upload ke platform online dan dibagikan untuk pengguna media sosial. Podcast berbasis pada distribusi file audio dengan bentuk format digital.

Podcast adalah hasil rekaman dari diskusi yang berbentuk audio dengan pembahasan topik tertentu, seperti halnya bisnis atau perjalanan yang sengaja dibuat untuk didengarkan oleh banyak khalayak umum. Podcast hingga sekarang banyak diaplikasikan oleh sebagian masyarakat, ada yang mendengarkan berita, mencari wawasan baru juga ilmu pengetahuan sehingga dari kegiatan itu bisa dibagikan kepada orang lain atau saling sharing karena konten tersebut dapat diulang kembali. Podcast juga menjadi salah satu konten populer yang hingga saat cukup diminati masyarakat karena dari kontennya yang bisa didengarkan secara fleksibel, bisa di gunakan di keadaan saat berpergian, seperti perjalanan menuju kantor atau bahkan disela-sela kesibukan saat istirahat bekerja. Hal tersebut karena kita bisa mengaksesnya tidak harus melihat secara visual gambaran saat pembuatan konten itu berjalan (Voffive : 2020).

Dalam hal ini sangatlah berbeda dengan radio karena kita harus mendengarkan semua isi konten yang disiarkan lewat radio tersebut, mendengarkan secara utuh dan jika kita terlambat di sesi acara tertentu maka kita tidak bisa mengetahui secara penuh dari isi konten tersebut. Berbeda halnya dengan podcast yang berbentuk audio dan visual dapat di akses dan ditemukan melalui YouTube. Podcast mempunyai beberapa manfaat dan kelebihan jika dibandingkan dengan channel lain. Selain bisa di akses kapan saja, podcast dapat juga mengatur topik dari beberapa tayangan audio yang ingin didengarkan mulai dari topik yang levelnya masih ringan hingga topik yang berhubungan dengan musik, agama, pendidikan, diskusi, bisnis dan lain sebagainya. Berikut ini terdapat beberapa kelebihan podcast, di antaranya :

Podcast memiliki banyak pilihan topik, banyak sekali pilihan topik pembahasan yang diberikan, mulai dari genre komedi, kategori musik, film, agama, pendidikan, bisnis, politik dan lainnya. Podcast tidak menayangkan iklan. Berbeda hal nya dengan radio yang sering bekerjasama dengan layanan masyarakat dan menyelipkan iklan-iklan. Di podcast tidak ada layanan iklan sehingga para pengguna podcast bisa mendengarkan isi konten dengan mudah, lebih fokus dan terasa lebih nyaman. Podcast bersifat lebih fleksibel, mudah diakses dan didengarkan kapan saja, di mana saja, dapat juga didengar tanpa ada batasan tempat dan waktu. Aplikasi ini dapat juga diakses ketika hendak bepergian, berangkat atau pulang kerja, di sela kesibukan, saat istirahat, sebelum tidur atau ketika merasa bosan (Voffice : 2020).

1). Sejarah Podcast

Sebagian masyarakat Indonesia saat ini sudah tidak lagi asing dengan materi audio podcast, yang dulunya hanya tersedia untuk pelanggan Apple Broadcast tetapi sekarang tersedia secara terbuka melalui media online. Dengan kebebasan sesuai permintaan, media Amerika ini telah merevolusi penyiaran tradisional. Saat mendengarkan siaran podcast, pendengar tidak lagi harus menunggu acara yang ingin mereka dengar namun sebaliknya, mereka mungkin mulai mendengarkan langsung dengan mencari tema siaran. Pada awal 2000, Adam Curry dan Dave Winer melakukan percakapan di mana mereka pertama kali membahas konsep podcast. Adam akhirnya menciptakan aplikasi iPodder pada tahun 2004 dan dapat menggunakannya untuk secara otomatis mengunduh siaran radio internet ke iPod-nya. Podcast memulai debutnya pada tahun 2005, tetapi baru pada tahun 2007 mulai menarik pendengar. Namun pada waktu itu masih jarang pengunggah konten podcast yang menciptakan banyak variasi podcast sesuai dengan kategori yang berkaitan (Watson, 2019).

Karena banyaknya pilihan konten yang beragam, podcasting berkembang pesat di Indonesia, pendengar dapat dengan mudah menemukan podcast yang sesuai dengan keinginan mereka. Berbeda dengan radio, podcast dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun serta dipilih dengan menggunakan internet atau gadget. Selain itu, setiap minggu podcast menampilkan berbagai episode. Sebaliknya, radio hanya menyiarkan percakapan interpenyiar yang sesuai untuk acara saat ini. Selain itu, podcast dapat berisi materi eksplisit sebagai lawan dari radio, yang harus mematuhi etiket dalam penyiaran. Kemudian munculnya podcast sebagai bentuk baru komunikasi media berpotensi menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat bagi pembuat dan pengiklan perusahaan media. Namun, tidak banyak pendengar podcast di Indonesia secara keseluruhan karena mayoritas penduduknya tidak mengetahui adanya podcast. Dikutip dari jurnal yang berjudul "Podcast: An Alternative Audio Distribution Channel." Tahun 2004 dianggap sebagai awal dari format podcast, sebuah artikel tentang audioblog dan radio online yang dikutip dari laman di www.theguardian.com, Ben Hammersley menyebutkan istilah *podcasting* (Fadila, 2017: 95-96).

Podcast audio telah hadir sejak 2005, ketika Apple menambahkan konten podcast ke iTunes dengan beragam topik. Setiap hari, konten podcast tumbuh lebih beragam dan aktif. Kemasannya bisa berbentuk film, chat show, monolog, atau dokumenter.

Rentang topik ini sangat luas, memiliki sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat, dan masih banyak lagi. Menurut www.time.com, beberapa program podcast dapat meningkatkan popularitas serial drama televisi. Sampai sekarang, format podcast menjadi lebih mirip dengan konten audio. (Velantin, 2020 : 9)

Di Indonesia, konsep podcast masih baru bagi pembuatnya saat membuat file audio. Namun, ada beberapa orang yang telah merilis podcast sejak 2017 dimulai. Sebelum podcast menjadi populer di beberapa aplikasi streaming yang memudahkan pengguna untuk mendapatkan konten, mereka mungkin belum banyak dikenal di kalangan masyarakat umum (Velantin, 2020). Podcast dapat didengarkan dalam pengaturan apa pun karena memenuhi banyak kriteria dalam hal jenis file audio yang digunakan, termasuk salah satunya yaitu NOICE.

Pada paruh pertama di tahun 2019 podcast menampilkan konten dalam format video. Dengan demikian, podcast saat ini mencakup podcast audio dan video. Istilah "podcast" di sini mengacu pada konten audio dan video online yang dapat secara otomatis ditransfer ke media portabel gratis dan dapat juga berlangganan (Efi, Yudhapramesti, & Aristi, 2017).

2). Jenis-jenis Podcast

Seperti halnya kategori musik dan film, ada banyak kategori podcast yang dapat dibuat berdasarkan preferensi pendengar. Meskipun podcast adalah salah satu output media terbaru, mereka tidak mendorong keterlibatan para pendengar atau audiens. Berbeda dengan radio yang memberikan kesempatan kepada pendengar untuk berpartisipasi, podcast adalah komunikasi satu arah yang hanya memberikan informasi. Adapun beberapa jenis podcast beberapa di antaranya yaitu menurut (Putra, 2018) :

a) Interview Podcast

Ini adalah jenis podcast yang paling sering didengarkan. Interview podcast adalah percakapan antara dua tamu yang berfokus pada masalah saat ini. Podcast ini sering diproduksi oleh satu host dan satu tamu. Musik podcast umumnya cocok dengan bintang yang dikenakan saat pertunjukan dimulai. Obrolan yang direkam juga tidak selalu perlu dihapus karena penyiar akan memutuskan bintang tamu secara reflektif mirip ketika seseorang masih berdiskusi. Banyak podcaster menggunakan podcast jenis ini karena mudah

digunakan dan dapat menggunakan topik yang lebih kompleks. Sebagai contoh, podcast dari Cerita Kumparan, yang sering mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan sosial di setiap episode.

b) Solo Podcast

Jenis podcast yang satu ini dibuat oleh pengguna podcast baru. Ini membantu podcaster baru mempelajari proses pembuatan konten podcast. Dimulai dengan jenis podcast solo ini hanya melibatkan satu orang dalam satu waktu. Tidak banyak yang harus dilakukan oleh satu podcaster yang dibutuhkan hanyalah alat dan ide yang akan digunakan untuk memproduksi podcast. Tanpa melibatkan lawan bicara dalam siaran, proses pengunduhan konten podcast sebenarnya cukup sederhana. Ide yang lebih sering digunakan adalah fokus pada isu-isu yang dekat dengan pengalaman podcaster dan untuk mengungkapkan pendapat mereka yang memiliki akun podcast. Contoh dari jenis solo podcast yaitu podcast Kita dan Waktu Podcast yang membahas mengenai pengalaman dari kehidupan sehari-hari oleh pemilik podcast. Dan podcast BiarLega yang isi kontennya membahas tentang beberapa kritik sosial dan pengalaman langsung oleh pemilik podcaster.

c) Multi-host Podcast

Karena didukung oleh dua penyiar, podcast khusus ini diproduksi secara diskrit. Diskusi tentang topik tertentu juga dibahas di podcast multi-host dengan penekanan lebih besar daripada di podcast wawancara. Setiap pembicara menawarkan pendapat pribadi mereka tentang berbagai aspek dari tema yang sudah dipahami. Tidak umum bagi *Multi-Host Podcast* untuk menyertakan bintang Anda untuk mengungkapkan pendapat. Karena popularitas dan keunggulannya di komunitas podcasting, ritual siam saat ini dilakukan oleh dua wanita. Tema ini cukup komprehensif dan lebih tenang daripada kebanyakan. Ada juga podcast *Spicy Talks* yang membahas masalah sosial dan krisis kebijakan sosial saat ini.

Selain itu perlu diketahui beberapa kriteria podcast yang menjadi rekomendasi, (Efi, 2017) seperti :

- a. Unik
- b. Menghibur
- c. Dikemas dengan santai dan terdapat humor
- d. Topik yang relevan
- e. Sederhana dalam segi materi namun terdengar percakapan yang akrab

3). Podcast Sebagai Media Digital

Berkembangnya internet yang memiliki kemajuan bahwa internet adalah bentuk baru dari media digital yang menawarkan lebih banyak kemudahan penggunaan daripada media konvensional. Seperti halnya dengan media digital saat ini, ini terjadi ketika media audio digunakan untuk menyebarkan informasi. Salah satu media audio tersebut adalah podcast, yang menyebarkan informasi dengan menyediakan layanan sesuai permintaan kepada pendengar. Bagi pendengar podcast saat ini, fenomena tersebut telah menjadi rutinitas. Podcast menjadi lebih populer daripada media audio sebelumnya. Podcast adalah media berbasis siaran yang diakses melalui internet dengan beragam aplikasi. Media yang dimaksud pertama kali muncul pada tahun 2005 dan mulai mendapatkan popularitas pada tahun 2007 dan masih dapat berkembang bahkan hingga saat ini (Ben Hammersley, 2004).

Jika dibandingkan dengan radio, podcast menyerupai yang terakhir karena ketersediaan kemampuan pengiriman pena yang digunakan untuk mengirimkan konten audio melalui satu titik dari presenter yang mencakup topik tertentu dan memiliki tenggat waktu untuk setiap program yang lebih fleksibel. Podcast adalah contoh penerapan murni dari prinsip yang mendorong orang untuk mengurangi ketergantungan mereka pada hal-hal seperti radio, koleksi musik, buku, dan media lainnya. Membuat podcast adalah cara untuk memberikan informasi tentang blogging menggunakan audio yang dapat diputar di komputer atau dalam format mp3. (Tee, 2006).

Kemudahan dalam proses akses membuat segalanya lebih sederhana, cepat, dan efektif, yang memotivasi orang untuk melakukan komunikasi dengan cara yang lebih mudah. Aktivitas sosial telah berkembang dari fokus awalnya pada pertemuan hingga sekarang memungkinkan komunikasi melalui berbagai media. Fakta bahwa orang-orang saat ini masih berjuang untuk menyeimbangkan kebutuhan mereka untuk terlibat

dalam aktivitas fisik dengan keinginan mereka untuk mendengar cerita yang sesuai dengan keinginan mereka pada saat itu semakin memenuhi syarat podcast sebagai kebutuhan yang tidak dipenuhi dengan cara apa pun yang diperlukan. Podcast berfungsi sebagai tempat pertemuan bagi pembuat konten audio karena memungkinkan mereka untuk menyiarkan program radio konvensional. Kemampuan podcast terletak pada keunggulannya yaitu dapat diakses secara otomatis, mudah di tangan konsumen dapat dibawa-bawa dan selalu tersedia kapan saja di mana saja (Geoghegan, 2007).

Dari artikel di techinasia.com yang mencantumkan beberapa perusahaan Indonesia yang menjual produk, dapat disimpulkan bahwa podcast kini digunakan sebagai sarana penyebaran iklan berupa nama *brand* (Luky, 2019). Masih ada beberapa stasiun radio yang menerima pembayaran dan mempromosikan karya content creator Indonesia. Namun, menyematkan iklan di podcast saat ini tidak mampu bersaing dengan penawaran dari platform yang paling menonjol. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa podcast, seperti radio, adalah pilihan populer untuk menyebarkan informasi. Beberapa produksi podcast masih menerima donatur seperti yang disebutkan dalam laporan mereka di *Tow Center for Digital Journalism* (Luky, 2019).

Internet telah menjadi sumber konten media dengan konten yang beragam, memberikan pengguna banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Misalnya, mendengarkan podcast yang didasarkan pada *audio on demand*. Hal ini dimungkinkan dengan aplikasi yang memungkinkan masyarakat umum untuk mengakses media setiap saat tanpa batas waktu. Karena penggunaan smartphone saat ini, dimungkinkan untuk secara efektif mengambil semua informasi ini. Podcasting mungkin masih menjadi konsep baru bagi sebagian orang. Namun, format audio podcast mengenai apa yang memungkinkan dalam hal yang sama seperti kita mendengar dua radio yang saat ini menyala dan memutar musik. Dalam format podcast ini, dapat lebih fokus pada pembicaraan yang dengan berbagai topik tepat waktu atau mengungkapkan hal yang sebelumnya masih dirahasiakan dari publik. Tidak berhenti di situ, podcast juga memiliki daya tarik tersendiri untuk pendengarnya karena dari beberapa orang ternyata mengaku dapat menambah wawasan ketika mendengarkan suatu informasi yang memang dianggap penting dan dari situ dapat dijadikan sebagai bahan diskusi bersama orang lain (Velantin, 2020).

BAB III

GAMBARAN UMUM PODCAST BERBEDA TAPI BERSAMA WITH HABIB JAFAR

A. Podcast Berbeda Tapi Bersama



Gambar 1.1 Podcast Berbeda Tapi Bersama

Podcast Berbeda Tapi Bersama adalah podcast yang di sutradarai langsung oleh produser ia bernama Alfonsus Setiaji Sutasat Yang bertugas untuk memastikan keseluruhan proses dari sebelum produksi sampai memposting konten yang telah diproduksi agar dapat berjalan dengan baik. Podcast yang juga di inisiasi langsung oleh Habib Husein Ja'far sebagai host di konten podcast versi ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2021 di aplikasi, tepatnya pada 16 April 2021 itu saat pertama kali nya habib merilis episode di podcast Berbeda Tapi Bersama.

Podcast Berbeda Tapi Bersama yang dinobatkan langsung oleh Habib Ja'far dan juga NOICE sebenarnya tujuan awal adanya podcast ini untuk mengakomodir bagaimana seorang muslim atau umat di kalangan muslim itu dapat melihat berbagai keragaman yang ada di Indonesia. Dapat dikatakan juga habib bertemu dengan berbagai tokoh dan banyaknya orang dari latar belakang pemikiran dan perspektif yang tentu berbeda dengan nya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tujuan dari podcast Berbeda Tapi Bersama yang memiliki keinginan untuk menyamakan pandangan dan penglihatan bahwa kita semua yang datang dari berbagai macam kepercayaan untuk bisa sadar jika di Indonesia memang negara dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika untuk itu menyadarkan bahwa adanya keragaman yang telah dimiliki sejak lama di Indonesia bukanlah seharusnya menjadi batasan untuk kita semua saling kenal mengenal karena dari banyaknya orang yang bisa dikatakan memiliki batasan sehingga dari situ mereka merasa tidak perlu untuk mengenali agama lain tidak perlu mengenali latar belakang budaya orang lain dan cukup fokus dengan kepercayaan yang dimiliki fokus dengan apa yang telah mereka punya pada saat ini tanpa perlu memahami budaya dan agama orang lain. Habib Husein Ja'far ingin mengakomodir bagaimana dari kita agar pada saat memiliki opini nya masing masing, orang juga punya pandangan yang sama sehingga pada penglihatannya terhadap agama jangan sampai salah arah, jangan sampai orang tersebut memutuskan secara sepihak atau apa yang dimiliki oleh agama lain atau budaya lain tanpa dasar pengetahuan saja dan tidak mengetahui latar belakang sehingga dia tidak pernah mendengar cerita dari siapa pun, cerita apapun karena ditakutkan akan adanya pemahaman yang salah atau *miss concept* terhadap agama tersebut (Fonsus, 2021).

1). *Target Sasaran*

Segmentasi pasar pada podcast Berbeda Tapi Bersama yaitu anak generasi muda jadi konten sengaja dibuat dengan tidak terlalu serius namun tetap ada makna atau value yang dapat diresapi. Dapat dikatakan tidak terlalu serius dalam arti diberikan bumbu-bumbu komedi di dalam konten tersebut agar pemateri si host dapat dekat dengan generasi muda.

Dikarenakan dari awal konten itu dibuat memang sudah ditargetkan untuk anak muda yang berkisar antara umur 17 sampai 25 tahun itu yang dikhususkan. Dan mungkin ketika sasaran nya ditujukan kepada orang dewasa atau orang tua akan sedikit tidak sopan karena pada saat orang yang memiliki pandangan pada suatu hal adalah memang sulit untuk diubah. Tetapi jika anak muda itu masih bisa di ajak untuk ber diskusi dengan konteks yang kekinian dalam arti pemikirannya tidak terlalu kaku. Itu melahirkan perspektif yang dibangun oleh generasi muda diharapkan bisa menjadi hal baik untuk ke depannya seperti halnya investasi kebaikan. Dan diharapkan untuk

tahun tahun berikutnya seiring bertambahnya usia pada generasi muda tersebut akan melahirkan kesadaran bahwa sebenarnya agama dan budaya dan sebagainya itu memang harus disadari bahwa terdapat banyak hal yang berbeda namun kita harus menyadari jika perbedaan itu justru yang membuat kita semakin indah (Setiaji, 2021 : 108).

Hingga saat ini proses penerimaan pendengar terhadap Podcast Berbeda Tapi Bersama mendapat apresiasi yang sangat baik juga tidak ada tendency atau sikap perlawanan yang ditujukan untuk Habib beserta konten podcast nya. Adapun yang diberikan oleh pendengar berbalik positif karena pada akhirnya mereka orang-orang yang mendengarkan itu menjadi lebih sadar bahwa sebenarnya di agama lain juga memiliki budaya yang belum semua orang ketahui seperti contoh di dalam agama Buddha ternyata terdapat dapat kita ambil tanpa perlu kita menjadi bagian dari mereka untuk menerapkan nilai nilai baik tersebut. Dan kini akhirnya dapat menambah pemahaman yang didapatkan oleh para pendengar yaitu mudah dalam berbuat hal kebaikan tanpa menjadi agama yang di yakini oleh orang lain bahwa kita tidak perlu memiliki latar belakang agama tersebut untuk memahami dalam tanda kutip "memperluas ilmu" (Setiaji, 2021 : 110).

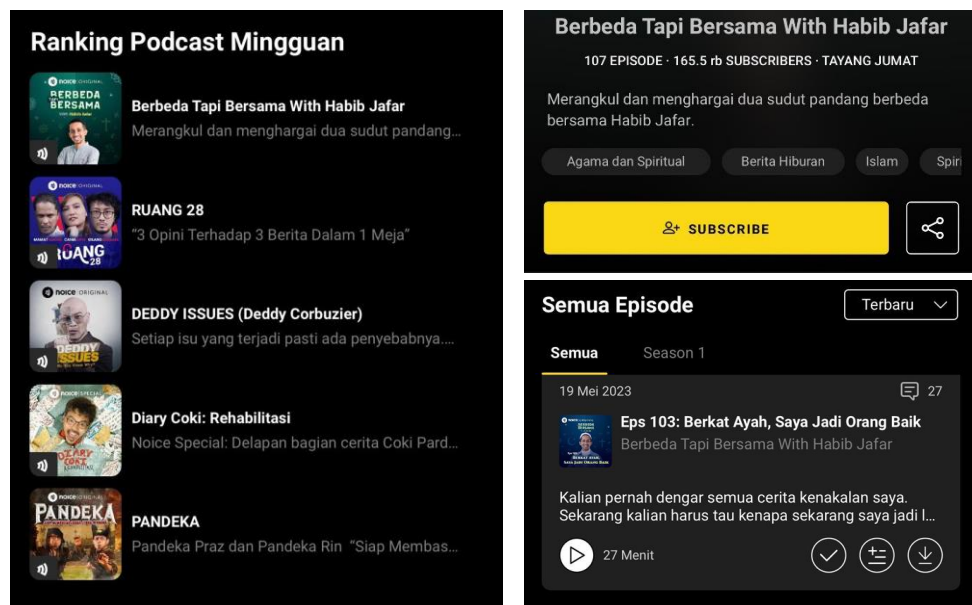
Tidak lepas dari itu NOICE di podcadt Berbeda Tapi Bersama juga memiliki ruang tersendiri dalam menjaga nama baik Habib Husein di konten tersebut. Sejauh ini dalam melindungi dan menjaga nama baik itu sudah pasti berhubungan dengan apa yang telah dilakukan oleh Habib terutama di konten podcast dan sebenarnya NOICE tidak mempunyai intervensi dalam arti tidak mempunyai batasan kepada Habib untuk melakukan hal hal yang di haruskan karena NOICE juga mengedepankan prinsip dan menjaga citra kepemilikan platform tersebut. Dalam pencegahan itu dengan menjauhkan Habib yang bersangkutan terhadap konten dengan menjauhkan dari kontroversi dan juga dari hal buruk yang ada di lingkungan terutama pada NOICE (Fonsus, 2021).

2). *Penyusunan Ide Konten*

Dalam menyusun ide konten berbeda tapi bersama itu merupakan kolaborasi antara Habib dengan produser dan biasanya juga dengan diskusi terkait narasumber yang akan diundang karena sebenarnya dalam menyajikan topik pembahasan itu semakin berbeda maka akan semakin bagus dalam membuat sebuah konten seperti

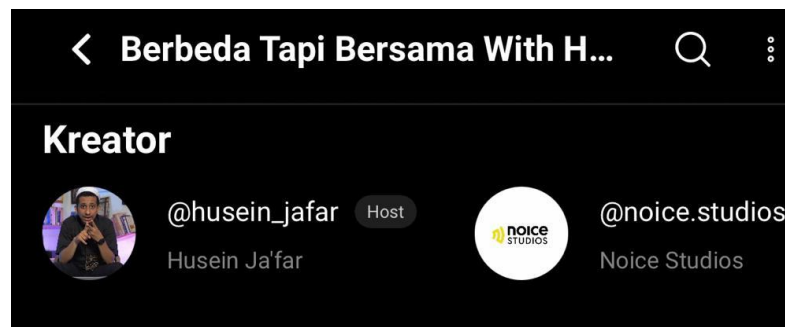
misalnya yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial. Jadi dapat dikatakan diskusi yang telah berjalan hingga sejauh ini adalah mengenai seputar siapa narasumber yang ingin dan akan di undang untuk mengisi konten tersebut dengan mengajukan pertanyaan apa bagaimana yang sesuai dengan persetujuan narasumber sehingga orang tidak salah menilai dari pembuatan ide konten tersebut juga di diskusikan mengenai bagaimana caranya agar orang orang yang mendengarkan podcast tersebut mempunyai perspektif baru mengenai satu agama atau satu golongan tertentu (Setiaji, 2021 : 114).

Saat ini podcast Berbeda tapi Bersama telah mengupload episode sebanyak 107 dengan jumlah follower 166.2 ribu subscriber dan tayang setiap hari jumat. Selain itu sedikit banyak nya podcast Berbeda tapi Bersama juga kerap sekali mendapat ranking podcast mingguan di NOICE yang membawa dampak sangat positif bagi citra podcast tersebut.



Gambar 1.2 Konten Podcast Berbeda tapi Bersama

3). *Habib Ja'far di podcast Berbeda Tapi Bersama*



Gambar 1.3 Profil Habib Husein di Podcast NOICE

Habib Ja'far yang merupakan tokoh agama yang mengisi atau menjadi host di konten podcast Berbeda Tapi Bersama. Habib dengan nama lengkap Husein Ja'far Al-Haddar kelahiran Bondowoso, Jawa timur pada 21 Juni 1988. Habib merupakan mahasiswa lulusan S1 di Univesititas Islam Negeri Jakarta dengan jurusan Aqidah Filsafat dan S2 di Magister Tafsir Qur'an di Fakultas Ushuludin.

Menilik dengan singkat biografi Habib yang sudah berkecimpung di dunia menulis dari kelas dua SMA yang juga menjadi penulis profesional yang pada saat itu sudah menurun karya dengan menulis dengan memasukkan tulisan ke dalam koran majalah lokal nasional. Dapat dihitung menjadi penulis selama tiga belas tahun lalu dan tiga tahun berjalan dari sekarang ini selain menulis Habib juga membuat channel YouTube dan konten podcast karena bagi ia orang sudah tidak lagi banyak yang membaca tulisan dan sudah banyak mengambil data data melalui di riset riset yang bersumber dari media sosial. Konsep atau fokus Habib yaitu pada bidang keislaman dari awal memang tidak ada perubahan hanya saja perspektif dari awal memang cenderung lebih ke arah filosofi sehingga dalam melihat perspektif Islam dengan filsafat itu menjadi lebih rasional dan sebagainya dan dalam menjalankan dakwahnya juga menggunakan pemahaman melalui pendekatan yang tidak berdasar filosofi tetapi juga mampu berpegang teguh pada Al-Quran dan sunnah nya (Krisna, 2022).

4). *Target Sasaran Dakwah*

Habib Husein juga ternyata memiliki batasan terkait sasaran atau target utama dalam menyampaikan dakwahnya di sosial media. Sasaran utama terdapat empat target (Mukti, 2022 : 91) yaitu :

Pertama adalah kaum urban tahu masyarakat yang berada di lingkungan Perkotaan yang masih tipis tipis dalam Pemahaman terhadap agama mereka yang untuk tetap memiliki naluri keagamaan yang tinggi namun masih dibingungkan terkait bagaimana cara mereka ketika mengambil nilai agama dari mana dan apa yang cocok dengan lingkungan kehidupan mereka.

Kedua yaitu generasi muda, jika merujuk pada channel Habib target sasaran generasi muda itu berkisar antara usia 18 hingga 34 tahun yang dapat di katakan paling banyak mendengarkan dakwahnya.

Ketiga yaitu kelompok yang memahami tentang Islam namun cenderung salah karena menurut Habib hal yang tidak toleran atau yang hanya cenderung ritual saja yang cenderung pada Hijrahnya dalam ritual dan sebagainya bagi Habib Husein itu juga merupakan target dalam dakwahnya karena Hal tersebut malah justru dapat membahayakan mereka dan juga dapat membahayakan atau bahkan dapat memperburuk citra Islam.

Ke empat adalah kaum atau kelompok yang cenderung memiliki pemikiran yang rasional terdapat agnostic dan atheis yang sudah sekuler meninggalkan Islam karena Islam dianggap tidak masuk akal dan sebagainya oleh mereka.

5). *Pengisi dan Ide Konten*

Habib Husein di podcast Berneda tapi Bersama sebagai pengisi dan ide konten. Jadi dalam menentukan ide pembicaraan nya apa siapa pembicaranya dan sebagian besar yang menentukan juga habis. Dan lebih mencari tokoh yang relate untuk berdiskusi dengan hati yang dalam pandangan sehingga mampu membahas persoalan tidak sertamerta bertumpu pada pembahasan yang kaku namun dapat diajak bercanda walaupun tidak di sebagian besar pembahasan diskusi, hal itu agar sesuai dengan gaya berdakwah. Kemudian sebagai host yang bertugas mendirect atau mengajak orang untuk berbicara mengenai hal yang dapat digali dari orang tersebut dengan menjadi orang yang menanggapi juga akan ditanggapi yang disampaikan kepada mereka

dengan perspektif karena berangkat dari konsep berbeda tapi bersama itu adalah untuk memberikan khazanah atau pengetahuan kepada orang yang mendengarkan mengenai perbedaan adalah sesuatu yang wajar dan kita dapat tetap bersama (Krisna, 2022). Selain itu Habib Husein Ja'far juga menentukan strategi dalam memilih pemateri dan cara berdiskusi tentang agama di konten podcast Berbeda tapi Bersama, beberapa di antaranya langsung di sampaikan oleh (Husein Ja'far, 2021) yaitu :

Strategi yang pertama saat mencari tokoh yang berbeda agar hal tersebut kemudian tidak disalahpahami oleh sebagian orang pada saat berdiskusi di episode tersebut. Strategi ikutnya sebagai yang mengajak diskusi dengan Narasumbernya dengan memilih tokoh yang santai sehingga kemudian dapat di ajak dengan gaya seperti ngobrol ngobrol santai di kehidupan sehari-hari agar tetap lucu dan sesuai dengan pasar yang sudah terbentuk jauh lebih awal.

Strategi berikutnya yaitu keberagaman yang rasional dan ringan karena cenderung Pemahaman yang di gunakan sejak lama adalah moderat santai dalam menjalankan kehidupan agama sehingga tidak mudah tersinggung dan jika tersinggung menggunakan rasional jadi tidak akan menimbulkan sifat emosional. Jika hal tersebut ditujukan kepada orang lain maka akan cenderung melihat dari latar belakang nya terlebih dahulu. Karena itu di pihak NOICE juga tidak semua dari tokoh agama yang dihadirkan sebagai narasumber tetapi juga memilih tokoh sebelum melakukan produksi rekaman episode juga terlebih dahulu melakukan diskusi ringan terkait kesepakatan dan persetujuan mengenai boleh atau tidaknya tentang persoalan dan pembahasan tema yang akan dibahas. Sehingga kemudian yang membuat persoalan relatif tidak ada masalah dengan *intermezzo* atau candaan dan sikap santai ketika membawakan materi di konten tersebut dengan si Nara sumbernya dan setelah produksi rekaman nanti juga tidak lupa terdapat hal hal yang akan dihapus dan itu sepenuhnya menjadi hak dari narasumber untuk menghapus dari banyak perolehan yang memang tidak di kehendaki atau tidak ada persetujuan dari si narasumbernya langsung.

Strategi berikutnya tentang bagaimana dalam memilih materi atau tema pembahasan yang sesuai dan dapat dipahami oleh semua kalangan pendengar terutama dalam hal toleransi beragama. Dalam hal tersebut tidak hanya berorientasi untuk semua kalangan tetapi orientasinya adalah dengan menyelesaikan dan

mengedepankan semua perspektif agama dan aliran kepercayaan untuk dihadirkan di konten podcast Berbeda tapi Bersama itu bertujuan untuk memberikan pengenalan mengenai semua agama bukan hanya agama yang resmi namun juga ada agama yang tidak resmi seperti terdapat salah satu agama yaitu Taoisme bukan bertumpu pada persoalan agama tetapi juga aliran kepercayaan. Kemudian terhadap perbedaan yang sifatnya masih dianggap bertentangan seperti contoh agama dan budaya yang sering dibenturkan maka di konten protes tersebut dihadirkan episode yang bertujuan untuk memberikan Pemahaman bahwa kita bisa memiliki perbedaan tapi tetap bersama dalam hal budaya kepercayaan pada intinya adalah kalau sesuatu hal yang menjadi permasalahan terkait perbedaan dan dianggap hal yang tabu maka persoalan tersebut akan dihadirkan dan dibahas di konten berbeda tapi bersama.

6). *Episode Podcast Berbeda tapi Bersama (with Habib Jafar)*

Episode 1 *Agama dipilih bukan diwariskan (bersama Coki Pardede)* Dirilis pada 16 April 2021 dengan durasi 38.40 menit

Pada episode ini mencoba untuk menggali perspektif yang berbeda dengan dia dan kemudian mencari titik sepakat termasuk sepakat untuk tidak sepakat. Manusia mempunyai naluri alamiah untuk bisa melakukan kebaikan contoh tidak ada manusia yang sejak lahir rasis, rasis, kebencian dan kekerasan itu ada karena diajarkan dan cinta itu dilahirkan. Belajar untuk mengambil pelajaran dari mana saja dalam perbedaan agama itu untuk mencari persamaannya karena banyak persamaan dalam agama bahwa yang kebaikan itu abadi dan setiap agama mengajarkan itu. Banyak hal yang bisa pelajari di pembahasan ini bahwa bersepakat untuk harus terus berfikir dan mencari kebenaran Dan pada akhirnya tidak hanya pada soal pikiran tapi juga soal hati yang tulus untuk kemudian menerima berbeda itu tetap bisa bersama. Ada satu hal yang dasar yang diharuskan setia pada satu agama dan di hal-hal lain dibolehkan mengambil pelajaran dan kebaikan dari semua agama. Dari sini lah moderasi beragama diangkat dalam pembahasan di episode ini.

Episode 15 *Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan (bersama Coki Pardede)* Dirilis pada 20 Agustus 2021 dengan durasi 52.49 menit

Pada episode ini pembahasan diskusi bersama Coki Pardede untuk menemukan poin dari moderasi beragama dengan bagaimana memilih untuk berkompromi dengan hal yang berbeda karena gua persaannya manusia diciptakan dengan Cinta oleh Sang Maha Cinta. Mungkin dengan tidak masalah orang berbeda-beda dan akan selalu banyak perbebedaan tapi jangan sampai mengancam atau misalnya memaksakan apapun itu. Kebenaran jika dibungkus dengan cara yang tidak baik dalam arti yang kompromis akan membuat sesuatu itu kemudian dapat diterima.

Episode 19 *Titik Temu Beragama dan Berbudaya (bersama Sujiwo Tejo)* Dirilis pada 17 September 2021 dengan durasi 68.54 menit

Pada episode ini berdiskusi bersama Sujiwo Tejo yaitu seorang budayawan ternama di Indonesia yang kemudian dalam diskusinya berusaha menemukan titik temu antara agama dan budaya banyak hal dalam agama yang dipengaruhi oleh budaya dan banyak hal dalam budaya yang pengaruh agama. Agama dan budaya tidak bisa dipisahkan, agama merupakan bagian dari budaya dan budaya merupakan bagian dari agama. Martabat suatu bangsa itu tidak ditentukan oleh agama tapi ditentukan oleh budaya budaya adalah hasil cipta karya manusia tapi manusia itu adalah makhluk Tuhan dan kalau agama itu adalah hasil cipta karya Tuhan tapi itu agama itu untuk manusia. Karena itu selalu ada irisan antara agama dan budaya di mana keduanya harus dirajut, didamaikan bahkan dipersatukan, inilah yang ditampilkan dari representasi moderasi beragama untuk dapat dibagikan kepada khalayak luas.

Episode 45 *Menjelajahi Perbedaan Pandangan Islam (bersama Yudha Khan)* Dirilis pada 01 April 2022 dengan durasi 42.02

Pada episode ini akan dibahas mengenai cerita kehidupan oleh Yudha Khan yang semasa hidupnya pernah menjelajahi aliran islam, dari pembahasan ini mencoba menggali pemahaman terkait sudah sepatutnya orang itu mempelajari menganalisa dan akhirnya memilih agamanya sendiri dan pandangan-pandangan internal di agamanya sendiri. Jika terkait agama sebaiknya menjalani terhadap apa yang masing-masing menjadi kepercayaannya. Dan mau menerima perbedaan orang lain karena semua orang itu ada jalannya dalam memahami sesuatu. jika ada orang yang berbeda dengan kita itu bukan menjadikan alasan untuk tidak dapat bersama.

Episode 88 *Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita?* Dirilis pada 3 Februari 2023 dengan durasi 40.08 menit

Pada episode ini mengulas tentang isu yang sempat beredar terkait aksi pembakaran Al-Qur'an akhir-akhir lalu. Pembahasannya di sini adalah bagaimana kemudian cara menyikapinya. Apakah diam saja? Atau berbuat sebaliknya? Karena kemudian jika membahas soal kebebasan berekspresi bukan berarti bebas yang sebebas-bebas nya, karena kebebasan juga dibatasi oleh kebebasan orang lain dan karena itu ada berbagai produk hukum untuk membatasi kebebasan kita agar tidak berbenturan dengan kebebasan orang lain. Begitupun jika atas nama kebebasan berekspresi kemudian diperbolehkan menghina orang lain maka tidak lama tatanan dunia ini akan penuh dengan cacian dan makian dan itu bukanlah tatanan dunia yang tentu diinginkan.

B. Pesan Moderasi Beragama pada podcast Berbeda tapi Bersama

Untuk mendapatkan hasil penelitian menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat dialog-dialog diskusi yang ada dalam konten podcast untuk kemudian pada tahapan melalui reduksi data dan *display* data terlebih dahulu. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengkaji data yang kemudian dari data itu dipilih, digolongkan, difokuskan menjadi kesimpulan akhir yang dapat digambarkan. Sementara itu untuk data *display* merupakan instrumen utama dalam mengkaji data dari sumber informasi yang dijelaskan dalam pengumpulan susunan data agar kemudian dapat dibuat kesimpulan setelah dilakukan seleksi penyederhanaan. Pada tahapan penelitian kualitatif data *display* berbentuk pola kejadian yang telah berlangsung dan dapat berupa dialog percakapan yang bersifat naratif (Yusuf, 2017 : 400). Untuk tahapan berikut ini merupakan tahapan reduksi data dan *display* data dari podcast Berbeda tapi Bersama terkait pesan moderasi beragama.

Tabel 1. Reduksi Data dan *Display* Data

No.	Unit Analisis	Judul Episode	Indikator
1.	Banyak orang yang menuduh saya memilih menjadi agnostik karena malas beribadah. Dan bagi saya itu hak masing-masing orang, saya tidak beribadah itu urusan saya dan	Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1	Toleransi Sikap yang ditunjukkan dengan tidak menghalangi orang lain yang beribadah.

	jika ada orang yang beribadah saya juga tidak akan menghalanginya.		
2.	Dalam perspektif Islam, orang yang pasti selamat adalah orang yang terus mencari, yang dia tidak pernah menutup pikiran dan hatinya dengan hal baik itu yang dia kehendaki atau yang dia senangi maupun tidak ia senangi. Karena kafir itu dalam Islam artinya menutup, jadi yang tidak pernah menutup pikiran dan hatinya untuk terus tetap mencari selama dia terus mencari maka Tuhan bisa memaklumi.	Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1	Toleransi Kalimat dia tidak pernah menutup pikiran dan hatinya baik yang dia senangi maupun tidak senangi.
3.	Untuk menjadi seorang yang toleran terhadap yang berbeda itu sebenarnya tidak cukup pada jalan pikirannya tapi juga jalan hatinya. Karena ada orang yang tahu bahwa agama yang lain itu juga mengajarkan kebaikan. Karena ada orang yang pindah dari agama ke agama yang lain tapi malah menyalahkan agama yang sebelumnya. Dan pada akhirnya tidak hanya pada soal pikiran tapi juga soal hati yang tulus untuk kemudian menerima berbeda itu tetap bisa bersama.	Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1	Toleransi Terletak di kalimat untuk menjadi seorang yang toleran terhadap yang berbeda itu sebenarnya tidak cukup pada jalan pikirannya tapi juga jalan hatinya.
4.	Karena kita tidak perlu histeria dengan orang yang mualaf dan sebaliknya juga jangan secara	Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1	Komitmen Kebangsaan

	<p>membabi buta menjudge orang-orang yang murtad. Kan ada kecenderungan yang seperti itu kalau orang muallaf wah dipuji. Padahal sama-sama menyadari jika hidup di lingkungan yang beragam.</p>		<p>Padahal sama-sama menyadari jika hidup di lingkungan yang beragam.</p>
5.	<p>Manusia mempunyai naluri alamiah untuk bisa melakukan kebaikan contoh tidak ada manusia yang sejak lahir rasis, namun kebencian dan kekerasan itu ada karena diajarkan dan cinta itu dilahirkan. Sebagai contoh ada satu anak kecil Kristen, Yahudi, Islam di Indonesia mereka akan bisa bercanda tertawa dan mengobrol bahkan sampai bisa saling bertemu dengan tokoh agama dengan berbeda agama yang dianut.</p>	<p>Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1</p>	<p>Anti Kekerasan</p> <p>Tidak ada manusia yang sejak lahir rasis, namun kebencian dan kekerasan itu ada karena diajarkan dan cinta itu dilahirkan.</p>
6.	<p>Yang saya suka itu di setiap dakwah Habib tidak pernah menganjurkan berantem. Bahkan ada karena di satu konten wah Habib itu ada beberapa orang yang akhirnya ingin muallaf dan itu tidak diparadekan dalam arti tidak dipamerkan kepada masyarakat yang mendengarkan konten tersebut.</p>	<p>Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1</p>	<p>Anti Kekerasan</p> <p>Yang saya suka itu di setiap dakwah Habib tidak pernah menganjurkan berantem.</p>
7.	<p>Belajar untuk mengambil pelajaran dari mana saja. Misalnya ada puasa</p>	<p>Agama dipilih bukan diwariskan</p>	<p>Penerimaan terhadap Tradisi</p>

	<p>asyuro puasa di hari ke 10 digunakan Muharram karena untuk kebaikan dengan landasan Beriman kepada Allah beriman kepada Rasulallah kemudian iman kepada hari akhir dan beramal Sholeh sesuai dengan tuntunan ajaran mereka. Amal solih itu boleh diambil dari mana saja, ambil dari mana saja kecuali yang dilarang.</p>	Episode 1	Belajar untuk mengambil pelajaran dari mana saja. Misalnya ada puasa asyuro puasa di hari ke 10 digunakan Muharram.
8.	<p>Film kera sakti sebenarnya menceritakan tentang agama Buddha dan itu merupakan Buddhianisasi sebenarnya jika dibedah itu menceritakan tentang biksu yang mencari kitab suci bersama murid-muridnya kemudian ditampilkan quotes Buddha bagi yang menonton itu adalah tontonan yang sangat menghibur dan tidak mengundang kontra.</p>	<p>Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1</p>	<p>Penerimaan terhadap Tradisi Buddhianisasi yang menceritakan tentang biksu yang mencari kitab suci bagi yang menonton itu adalah tontonan yang sangat menghibur dan tidak mengundang kontra.</p>
9.	<p>Habib juga Belajar dari mantra-mantra nya, (isi adalah kosong, kosong adalah berisi), (semua kebaikan akan abadi dan kejahatan akan hilang).</p>	<p>Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1</p>	<p>Penerimaan terhadap Tradisi Belajar dari mantra semua kebaikan akan abadi dan kejahatan akan hilang.</p>
10.	<p>Dalam perbedaan agama itu mending mencari persamaannya karena banyak persamaan dalam agama bahwa yang kebaikan itu</p>	<p>Agama dipilih bukan diwariskan Episode 1</p>	<p>Penerimaan terhadap Tradisi Banyak persamaan dalam agama</p>

	abadi dan saya pikir semua agama mengajarkan hal itu.		bahwa yang kebaikan itu abadi.
11.	Terhadap sebagian orang yang tidak suka dengan saya karena berbeda pandangan namun saya memilih untuk berkompromi dengan orang-orang yang seperti itu (yang berbeda) untuk membaaur bersama mereka, mengubah dari dalam, sedikit menurunkan ego untuk kemudian bisa berkompromi dengan mereka dengan tujuan merubah mereka artinya merubah untuk menjadi lebih baik	Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan Episode 15	Toleransi Terhadap sebagian orang yang tidak suka dengan saya karena berbeda pandangan namun saya memilih untuk berkompromi dengan orang yang seperti itu.
12.	Memilih untuk berkompromi dengan hal yang berbeda karena percaya manusia bahwa itu diciptakan dengan cinta oleh Sang Maha Cinta.	Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan Episode 15	Toleransi Memilih berkompromi dengan hal berbeda.
13.	Kompromi adalah dengan tidak apa-apa, orang yang memiliki statment, beropini atau point of view masing-masing apapun itu. Nggak masalah orang berbeda sama saya bahkan selalu banyak berbeda sama orang tapi tidak pernah sampai mengancam atau misalnya memaksakan apapun itu.	Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan Episode 15	Toleransi Kompromi adalah dengan tidak apa-apa, orang yang memiliki statment.
14.	Kalau misalnya nggak setuju dengan pendapat orang, nggak papa dengan mereka, cuma paling ada ngomong nggak apa-apa kalau setuju sama hal itu tapi kalau	Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan Episode 15	Toleransi Kalau misalnya nggak setuju dengan pendapat

	menurut saya sih aneh, cukup ngomong gitu aja.		orang, nggak papa dengan mereka.
15.	Melihat ekosistem masyarakat kita itu belum sampai di tahap melihat orang dari latar belakang nya. Jadi metode kita dalam menyampaikan opini itu masih perlu dipertimbangkan karena masyarakatnya juga masih tidak pure dalam melihat opini. Seakan pertimbangan masyarakat itu juga menjadi pertimbangan kita. Karena disini kita juga melihat produktivitas, produktivitasnya juga tidak hanya sekedar diskusi tapi produktivitasnya kemudian untuk mengubah orang untuk kembali menjadi baik.	Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan Episode 15	Komitmen Kebangsaan Metode kita dalam menyampaikan opini itu masih perlu dipertimbangkan karena masyarakatnya juga masih tidak pure dalam melihat opini.
16.	Yang pertama tentunya saya gamau memperlihatkan reaksi saya, apalagi kalau reaksi itu adalah reaksi marah. Kalau malah kita menunjukkan reaksi itu justru ada kepuasan dari mereka yang menghina kita.	Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan Episode 15	Anti Kekerasan Saya gamau memperlihatkan reaksi saya, apalagi kalau reaksi itu adalah reaksi marah.
17.	Kebenaran jika dibungkus dengan cara yang baik dalam arti yang berkompromi akan membuat sesuatu itu kemudian dapat diterima. Karena itu hidayah itu satu akar kata dengan hadiah, jadi kita gakan bisa memberi hidayah	Berkompromi dalam Perbedaan Pandangan Episode 15	Penerimaan terhadap Tradisi Kebenaran jika dibungkus dengan cara yang baik akan membuat sesuatu itu kemudian dapat diterima.

	kepada orang lain kalau tidak seperti memberi hadiah.		
18.	Aku pernah menghadirkan budayawan Hindu dan Buddha di podcast ini. Dan mereka juga sepakat ada dharma dan karma, dharma itu kamu berbuat baik akan kembali ke dirimu dan karma itu kamu berbuat buruk akan kembali ke dirimu sendiri.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Toleransi Aku pernah menghadirkan budayawan Hindu dan Buddha di podcast ini.
19.	Anak boleh berbeda pendapat dengan orang tua, tapi kadang-kadang kemauan orang tua harus dituruti atau dipatuhi oleh anaknya. Tapi sebagai anak ketika ingin berpendapat kepada orang tuanya bisa dengan cara yang halus menggunakan kata-kata misalnya pak buk terimakasih sudah mau membiayai aku sekolah di bidang kedokteran tapi aku sukanya industri mohon dimaklumi.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Anti Kekerasan Tapi sebagai anak ketika ingin berpendapat kepada orang tuanya bisa dengan cara yang halus.
20.	Jangan gunakan kefasihan bicaramu (mendebat) di hadapan ibumu yang dulu mengajarmu bicara.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Anti Kekerasan Jangan gunakan kefasihan bicaramu (mendebat) di hadapan ibumu.
21.	Karena itu kata Al-Quran in ahsantum ahsantum lianfusikum, kalau kamu berbuat baik kebaikan itu akan kembali kepada dirimu sendiri, begitupun sebaliknya kalau kamu berbuat buruk maka	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Anti Kekerasan Kalau kamu berbuat baik kebaikan itu akan kembali kepada dirimu sendiri.

	perbuatan buruk itu akan kembali ke dirimu sendiri.		
22.	Ibaratnya, kalau kita mau menghancurkan infrastruktur dari bangsa seperti bangunan dan sebagainya itu masih bisa dibangun lagi tapi kalau menghancurkan bahasa dan kata katanya bangsa itu sudah hancur, dan sebaliknya. Karena itu China mempertahankan huruf dan bahasanya, Korea mempertahankan huruf dan bahasanya, Jepang mempertahankan huruf dan bahasanya, Arab mempertahankan huruf dan bahasanya.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Komitmen Kebangsaan Tapi kalau menghancurkan bahasa dan kata katanya bangsa itu sudah hancur, dan sebaliknya.
23.	Tuhan tidak mengajarkan nama nama kepada nabi Adam, karena nama itu adalah kebudayaan, kesepakatan antara Adam dengan Hawa. Tapi yang diajarkan itu adalah epistemologi, pemberian nama yang diajarkan Tuhan.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Penerimaan terhadap Tradisi Karena nama itu adalah kebudayaan.
24.	Agama itu gabisa anti budaya, contoh berpakaian itu budaya, sama kayak sholat aku gapernah sholat pakai celana pendek, pasti celana panjang atau pakai sarung, padahal kalau secara agama sholat pakai celana pendek itu boleh asal menutup di bawah lutut. Hal itu karena kita merasa agama ini bagian dari diri kita.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Penerimaan terhadap Tradisi Agama itu gabisa anti budaya, hal itu karena kita merasa agama ini bagian dari diri kita.

25.	Islam datang bukan untuk mengubah budaya leluhur kita jadi budaya Arab. Bukan untuk aku jadi ana, sampeyan jadi antum, sedulur jadi akhi. Kita pertahankan milik kita, kita harus filtrasi budayanya, bukan ajarannya.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Penerimaan terhadap Tradisi Kita pertahankan milik kita, kita harus filtrasi budayanya, bukan ajarannya.
26.	Nah justru di situ titik temu nya budaya itu soal kebiasaan dan agama itu soal nilai, maka keduanya harus berkolaborasi agar kebenaran menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu benar. Yang bisa membentuk karakter itu kebiasaan. Jadi itu titik temu nya karena banyak kebiasaan yang belum tentu benar dan dengan itu cara membenarkan kebiasaan adalah dengan kebenaran itu dibiasakan.	Titik Temu Beragama dan Berbudaya Episode 19	Penerimaan terhadap Tradisi Jadi itu titik temu nya karena banyak kebiasaan yang belum tentu benar dan dengan itu cara membenarkan kebiasaan adalah dengan kebenaran itu dibiasakan.
27.	Latar belakang menjelajahi perbedaan aliran Islam. Bapak saya orang Madura, orang NU dan ibuk saya dari Klaten orang Muhammadiyah dan salah satu pendirinya juga di sana.	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Episode 45	Toleransi Bapak saya orang Madura, orang NU dan ibuk saya dari Klaten orang Muhammadiyah.
28.	Akhirnya ditegur setelah itu “pak bijaknya sih, kalau bapak nggak qunut itu urusan bapak sendiri tapi berdiri dulu menunggu beberapa detik memberikan waktu karena makmumnya tidak semuanya Muhammadiyah dan tidak semua	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Episode 45	Toleransi Kalau bapak nggak qunut itu urusan bapak sendiri tapi berdiri dulu menunggu beberapa detik memberikan waktu.

	tidak memakai qunut karena itu di ruang publik di masjid umum.		
29.	Kalau terkait agama sekarang saya menjalani terhadap apa yang saya percaya. Dan menerima perbedaan orang lain. Semua orang itu ada jalannya dalam memahami sesuatu. Jadi kalau ada orang yang berbeda dengan kita ya gapapa.	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Episode 45	Toleransi Dan menerima perbedaan orang lain. Jadi kalau ada orang yang berbeda dengan kita ya gapapa.
30.	Menurut saya yang paling penting kalau sudah berdiskusi adalah untuk setuju untuk tidak setuju. Oh yaudah saya ga setuju yaudah sampe situ aja daripada berkelanjutan berujung debat.	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Episode 45	Toleransi Setuju untuk tidak setuju.
31.	Dulu saya pernah sempat berdebat dengan bapak dengan pendapat dan pemahaman yang berbeda tapi setelah itu saya merasa bersalah seharusnya saya gaperlu mendebat mereka harusnya saya lebih mendengar oh iya pak oh iya ma.	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Episode 45	Anti Kekerasan Seharusnya saya gaperlu mendebat mereka harusnya saya lebih mendengar oh iya pak oh iya ma.
32.	Dulu ada cerita orang bercita-cita mengubah kampungnya kemudian berpuluh-puluh tahun tidak berubah kampung nya, kemudian yaudah deh daripada kampung mending rt dulu aja dan ga berubah, yaudah dari keluarga aja dan ga berubah, yaudah deh diri sendiri aja dulu. Dan pada akhirnya yaudah diri sendiri dulu aja, dan ternyata menginspirasi	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Episode 45	Komitmen Kebangsaan Dan pada akhirnya yaudah diri sendiri dulu aja, dan ternyata menginspirasi keluarganya, RT kampungnya. Artinya perubahan itu dimulai dari diri sendiri.

	keluarganya, menginspirasi RT nya dan kemudian bahkan menginspirasi kampungnya. Artinya perubahan itu dimulai dari diri sendiri.		
33.	Dalam interaksi di keluarga waktu kecil itu kadang ikut bapak dan kadang ikut ibu. Pernah bapak negur pas ada tahlilan tapi ga ikut. Tapi dengan menjaga perasaan ibu juga kadang pas ibu tidur terus pas ada tahlilan ikut tahlilan.	Menjelajahi Perbedaan Pandangan Episode 45	Penerimaan terhadap Tradisi Terus pas ada tahlilan ikut tahlilan.
34.	Kemudian jika membahas soal kebebasan berekspresi itu bukan berarti kita bebas sebeb-bebasnya, karena kebebasan kita itu juga dibatasi oleh kebebasan orang lain dan karena itu kemudian ada berbagai produk hukum untuk membatasi kebebasan kita agar tidak berbenturan dengan kebebasan orang lain.	Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita? Episode 88	Toleransi Membatasi kebebasan kita agar tidak berbenturan dengan kebebasan orang lain.
35.	Perbedaan di antara kita yang puncaknya adalah setuju untuk tidak setuju.	Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita? Episode 88	Toleransi Setuju untuk tidak setuju.
36.	Kita sebagai muslim di Indonesia jangan melakukan tindakan-tindakan yang menghina agama lain, karena hal itu berarti juga mengancam muslim lain yang tinggal di negara-negara di luar Indonesia. Tindakan itu bisa saja	Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita? Episode 88	Komitmen Kebangsaan Jangan melakukan tindakan-tindakan yang menghina agama lain, karena hal itu berarti juga mengancam muslim lain yang

	menyebabkan saudara kita yang muslim di negara luar akan didiskriminasi di negara nya.		tinggal di negara-negara di luar.
37.	Oleh karena itu tugas kita yaitu menyerahkan kepada hukum yang berlaku di Swedia. Tugas kita adalah menyampaikan ekspresi bahwa tindakan yang dilakukan oleh Rasmus Paludan itu adalah menghina agama kita dan kita minta dia diproses secara hukum sesuai di negara nya di Swedia. Dan juga kita minta juga kepada kementerian Luar Negeri di negara kita Indonesia untuk melayangkan surat ke Duta besar kita sebagai sikap protes terhadap penghinaan Al-Quran yang dilakukan oleh Rasmus Paludan.	Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita? Episode 88	Komitmen Kebangsaan Menyerahkan kepada hukum yang berlaku di Swedia. Juga kita minta kepada kementerian Luar Negeri di negara kita Indonesia untuk melayangkan surat ke Duta besar.
38.	Saya jadi ingat dulu almarhum Gusdur itu pernah menyampaikan bahwa “Tuhan tak perlu di bela” kemudian pernyataan tersebut diamini oleh syekh al-Azhar Mesir Ahmad Muhammad Ahmad At-Thoyib dan Paus Fransiskus dalam satu pertemuan persaudaraan manusia di Uni Emirate Arab pada 4 Februari 2019 yang ujungnya mereka menandatangani dokumen bersejarah yaitu dokumen “Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup	Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita? Episode 88	Komitmen Kebangsaan Pertemuan persaudaraan manusia di Uni Emirate Arab pada 4 Februari 2019 yang ujungnya mereka menandatangani dokumen bersejarah.

	Bersama yang salah satu pesannya adalah Tuhan Yang Maha Kuasa tidak perlu dibela oleh siapapun dan tidak ingin namanya digunakan untuk meneror orang.		
39.	Setiap orang bebas menyatakan pendapatnya asalkan memang pendapatnya itu argumentatif, asal juga pendapat itu tidak berunsur kebencian, hinaan dan tidak menabrak nilai-nilai yang dipegang oleh orang lain secara buruk sehingga akan menciptakan tatanan komunikasi atau diskusi yang salah seperti cacimaki, kekerasan, menghujat mengina dan sebagainya.	Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita? Episode 88	Anti Kekerasan Pendapat itu tidak berunsur kebencian, hinaan dan tidak menabrak nilai-nilai yang dipegang oleh orang lain secara buruk.
40.	Selain itu tidak lupa tugas kita di dalam Islam adalah menjunjung tinggi kesucian Al-Qur'an dengan menginternalisasi nilai-nilai kepada diri kita menjalankan perintah dan menjauhi larangan di dalamnya.	Al-Qur'an dibakar, Bagaimana Sikap Kita? Episode 88	Penerimaan terhadap Tradisi Menjunjung tinggi kesucian Al-Qur'an dengan menginternalisasi nilai-nilai kepada diri kita.

BAB IV

ANALISIS PESAN MODERASI BERAGAMA PADA PODCAST BERBEDA TAPI BERSAMA

Pemahaman akan adanya moderasi beragama menjadi penguatan nilai dan praktik yang tepat dalam mewujudkan keselamatan bumi Indonesia. Sesuai dengan latar belakang yang dibahas dalam penelitian yaitu pada pembahasan ini bangsa Indonesia yang beraneka ragam agama sangatlah berpotensi menghadirkan suatu gesekan dan juga konflik yang memicu rusaknya keseimbangan negara. Moderasi beragama dihadirkan sebagai pengawasan terhadap keseimbangan dalam kehidupan beragama di Indonesia. Dalam menyampaikan pesan moderasi beragama ini salah satunya dengan menggunakan akun dakwah yaitu podcast "Berbeda tapi Bersama" sebagai konten diskusi yang berbasis nilai agama.

Setelah melewati berbagai tahapan dalam penelitian ini terkait sajian data yang terdapat di bab sebelumnya, analisis pesan moderasi beragama pada podcast Berbeda tapi Bersama dengan menggunakan empat indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama yaitu seperti berikut :

1. Pesan Toleransi

Toleransi secara istilah diartikan menghargai prinsip pendirian, pendapat, sudut pandang, keyakinan dan lain sebagainya yang berlawanan dengan pendiriannya sendiri. Toleransi merupakan sikap saling menghargai untuk tujuan kedamaian sebagai faktor terciptanya perdamaian, sikap ini terbilang sederhana namun memiliki dampak yang besar dalam kehidupan sosial bermasyarakat khususnya (Tilman, 2004 : 95).

“Banyak orang yang menuduh saya memilih menjadi agnostik karena malas beribadah. Dan bagi saya itu hak masing-masing orang, saya tidak beribadah itu urusan saya dan jika ada orang yang beribadah saya juga tidak akan menghalanginya” (Episode 1).

Kalimat di atas merupakan pesan toleransi karena diwujudkan melalui sikap menerima, menghargai, menghormati perbedaan di antara mereka. Tidak ada sikap tidak suka atau benci di dalam keberbedaan itu ataupun mengganggu ibadah umat lain atau bahkan memaksa untuk sama seperti dia. Itulah arti toleransi yang dicontohkan dalam sikap menghadapi persoalan tersebut.

“Dalam perspektif Islam, orang yang pasti selamat adalah orang yang terus mencari, yang dia tidak pernah menutup pikiran dan hatinya dengan hal baik itu yang dia kehendaki atau yang dia senangi maupun tidak ia senangi. Karena kafir itu dalam Islam artinya menutup, jadi yang tidak pernah menutup pikiran dan hatinya untuk terus tetap mencari selama dia terus mencari maka Tuhan bisa memaklumi” (Episode 1).

Dilihat pada poin, orang yang terus mencari, yang dia tidak pernah menutup pikiran dan hatinya. Dapat diartikan tidak menutup pikiran dan hatinya dalam menerima perbedaan dan mengakui jika memang itu realita bukan fatamorgana. Jadi pikiran dan hati yang terbuka dalam penerimaan terhadap hal yang berbeda dengannya.

“Untuk menjadi seorang yang toleran terhadap yang berbeda itu sebenarnya tidak cukup pada jalan pikirannya tapi juga jalan hatinya. Karena ada orang yang tahu bahwa agama yang lain itu juga mengajarkan kebaikan. Karena ada orang yang pindah dari agama ke agama yang lain tapi malah menyalahkan agama yang sebelumnya. Dan pada akhirnya tidak hanya pada soal pikiran tapi juga soal hati yang tulus untuk kemudian menerima berbeda itu tetap bisa bersama” (Episode 1).

Dalam hal ini juga ditekankan bahwa sikap toleransi dapat terwujud itu dimulai pada jalan pikiran dan juga hati dalam menerima segala hal yang berbeda. Karena agama lain juga pasti mengajarkan kebaikan dan di sini lah yang seharusnya menjadi cara pandang seseorang ketika melihat agama lain. Jika sama-sama baik maka tidak ada yang perlu disalahkan, tidak ada yang perlu dibandingkan, tidak ada yang perlu direndahkan, satu sama lain. Dalam kita menunjukkan sikap toleran dengan menghargai untuk kemudian menerima perbedaan tapi tetap bersama hidup dalam bingkai kerukunan Indonesia.

“Terhadap sebagian orang yang tidak suka dengan saya karena berbeda pandangan namun saya memilih untuk berkompromi dengan orang-orang yang seperti itu (yang berbeda) untuk membaur bersama mereka, mengubah dari dalam, sedikit menurunkan ego untuk kemudian bisa berkompromi dengan mereka dengan tujuan merubah mereka artinya merubah untuk menjadi lebih baik” (Episode 15).

Pada poin pembahasan pesan toleransi seperti yang kita ketahui bahwa Habib Jafar juga sebagai tokoh pendakwah di Indonesia yang kemudian memiliki tugas untuk mengajak kepada kebaikan terhadap sesama. Pada proses dakwahnya sudah tentu tidak semua orang akan setuju, tidak semua orang akan suka terhadap sudut pandangnya. Sikap toleran yang diajarkan yaitu memilih berkompromi, menurunkan ego, masih

memilih untuk membaur dalam menyikapi suatu perbedaan. Dari sikap toleran itulah kemudian melahirkan kerukunan, yang paling penting adalah hubungan baik itu tetap terjalin dengan bagaimana kita memilih untuk tetap bersama di tengah perbedaan dengan kebaikan yang harus kita berikan terhadap sesama.

“Memilih untuk berkompromi dengan hal yang berbeda karena percaya manusia bahwa itu diciptakan dengan cinta oleh Sang Maha Cinta” (Epsode 15).

Pesan toleransi yaitu manusia diciptakan dengan cinta oleh Sang Maha Cinta, dari sini seharusnya yang membuat kita berfikir dengan adanya cinta yang tercipta di sanubari ini berguna juga untuk bagaimana kita menempatkan cinta kepada yang selayaknya dan untuk segala aspek, baik itu aspek perilaku, aspek berikap dalam kehidupan tentu tak lain pada kehidupan bersosial di tengah perbedaan untuk menciptakan suasana yang toleran.

“Kompromi adalah dengan tidak apa-apa, orang yang memiliki statment, beropini atau point of view masing-masing apapun itu. Nggak masalah orang berbeda sama saya bahkan selalu banyak berbeda sama orang tapi tidak pernah sampai mengancam atau misalnya memaksakan apapun itu” (Episode 15).

Terkait apa yang disampaikan tadi sebagai opini yang tidak mempermasalahkan dan menyetujui adanya perbedaan pada setiap pemikiran masing-masing orang. Sikap toleransi yang ditunjukkan yaitu menerima dan mengharagai pendapat orang lain. Sebenarnya kalimat ini sangat ringan diucap namun pada praktik di kehidupan sosial itu tidak semua orang bisa menempatkan keadaan di tengah perbedaan. Hal ini masih menjadi fenomena yang kerap kali dijumpai di lingkungan kecil. Jika ditelaah dari sisi emosional manusia, sebenarnya mengapa masih ada fenomena tersebut adalah salah satunya karena manusia juga memiliki sifat ego di dalam dirinya yang kemudian itu membuat mereka lebih mementingkan dirinya sendiri ketimbang orang di sekitarnya yang secara tidak langsung mengabaikan kepentingan orang lain. Gea dkk (2004 : 205) mengatakan bahwa orang yang masih terbelenggu terhadap kekangan egoismenya maka akan sulit untuk memberikan perhatiannya kepada orang lain. Hanya orang yang mau dan berusaha untuk menghilangkan, untuk keluar dari sifat egoisnya agar kemudian bisa memberikan perhatian dan juga cinta yang tulus terhadap sesama di lingkungannya. Oleh karena itu pada bahasan ini sekaligus mengingatkan kita untuk selalu mengedepankan sikap menghargai dalam arti toleransi kepada sesama manusia.

“Kalau misalnya nggak setuju dengan pendapat orang, nggak papa dengan mereka, cuma paling ada ngomong nggak apa-apa kalau setuju sama hal itu tapi kalau menurut saya sih aneh, cukup ngomong gitu aja” (Episode 15).

Dari pesan ini dapat kita lihat bagaimana cara menyikapi persoalan yang berbeda dengan memahami kalau perspektif semua orang itu belum tentu sama dengan perspektif kita, begitupun segala sesuatu yang kita anggap baik itu belum tentu baik di mata orang lain. Hal ini juga selaras dengan peraturan yang berlaku yaitu kita memiliki asas yang melindungi kita yaitu Hak Asasi Manusia. HAM (Hak Asasi Manusia) yang merupakan dasar dalam kehidupan manusia dalam arti seseorang untuk menghargai orang lain, setiap orang harus menyadari hal ini dengan tulus dan penuh dengan tanggung jawab (Hondi, 2014 : 93). Untuk itu jika kesadaran itu muncul akan tercipta sikap toleransi.

“Aku pernah menghadirkan budayawan Hindu dan Buddha di podcast ini. Dan mereka juga sepakat ada dharma dan karma, dharma itu kamu berbuat baik akan kembali ke dirimu dan karma itu kamu berbuat buruk akan kembali ke dirimu sendiri”(Episode 19).

Bahwa kegiatan dari Habib yang menghadirkan budayawan Hindu dan Buddha untuk berdiskusi itu merupakan suatu contoh toleransi. Selain itu maksudnya adalah dalam hal ini menyepakati hal yang seragam itu juga bentuk toleransi. Di sini memberikan pengajaran bahwa toleransi itu indah dan mereka dengan berbeda kepercayaan bahkan baik itu Habib maupun budayawan Hindu dan Buddha adalah tokoh dari agamanya masing-masing yang mereka dengan senang hati dan sopan dalam berdiskusi. Hal ini mengajarkan bentuk toleransi yang dapat terjalin baik karena justru tidak hanya satu konten yang diperoleh tetapi di beberapa konten lain pun juga mereka dengan segan mau duduk bersama bahkan membahas permasalahan yang ada di Indonesia kemudian memberikan solusi untuk ke depannya baik itu yang ditawarkan solusi berdasar ajaran agama maupun solusi yang ditawarkan sesuai dengan keadaan yang terjadi saat itu. Tentunya dari sikap tersebut kita dapat mengambil contoh untuk bersosial di lingkungan masyarakat, dengan mengedepankan kebaikan, tidak usah menyamaratakan dalam bentuk apapun itu termasuk pikiran, kepercayaan, pendapat dan sebagainya.

“Latar belakang menjelajahi perbedaan aliran Islam. Bapak saya orang Madura, orang NU dan ibuk saya dari Klaten orang Muhammadiyah dan salah satu pendirinya juga di sana” (Episode 45).

Pesan ini sebagai contoh kerukunan yang tercipta karena toleransi. Bahkan sekaligus mengajarkan kerukunan dari lingkup kecil dalam arti keluarga yang memiliki keragaman pandangan. Perbedaan yang tidak membuat pecah, tidak membuat gaduh, itu dapat terwujud karena toleransi yang kuat di dalamnya karena sama-sama memahami dan tidak memaksa harus seragam dengannya. Seperti contoh keluarga Yudha dengan latar belakang berbeda pandangan dalam anggota keluarganya namun dapat hidup rukun dan bersama dalam perbedaan.

“Akhirnya ditegur setelah itu “pak bijaknya sih, kalau bapak nggak qunut itu urusan bapak sendiri tapi berdiri dulu menunggu beberapa detik memberikan waktu karena makmumnya tidak semuanya Muhamadiyah dan tidak semua tidak memakai qunut karena itu di ruang publik di masjid umum” (Episode 45).

Dari pesan ini sikap yang ditunjukkan oleh Habib di sini untuk menegur dengan cara yang baik bertujuan agar semua makmum mendapatkan bagian, maksudnya bagi makmum yang qunut dan tidak, sama-sama mendapatkan tempat. Jadi itu pentingnya menghargai dengan memberikan tempat bagi orang lain sesuai dengan porsinya.

“Kalau terkait agama sekarang saya menjalani terhadap apa yang saya percaya. Dan menerima perbedaan orang lain. Semua orang itu ada jalannya dalam memahami sesuatu. Jadi kalau ada orang yang berbeda dengan kita ya gapapa” (Episode 45).

Dari pesan tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa setiap orang memang memiliki jalan atau sudut pandang masing-masing dalam hidupnya. Karena semua hal dari sudut pandang yang berbeda tentu tidak bisa disamakan maka di sinilah peran toleransi berjalan untuk mendamaikan suasana yang berbeda di tengah keberagaman yang ada antar umat seagama dan berbeda agama.

“Menurut saya yang paling penting kalau sudah berdiskusi adalah untuk setuju untuk tidak setuju. Oh yaudah saya ga setuju yaudah sampe situ aja daripada berkelanjutan berujung debat” (Episode 45).

Pesan ini menunjukkan sikap yang benar dilakukan saat berada di tengah diskusi, artiannya seperti yang diketahui dalam berdiskusi itu nantinya terdapat perbedaan pendapat, argumentasi dan pemikiran sehingga sudah semestinya sebagai yang menjalankan peran diskusi itu untuk berada di tengah, yang dimaksud di sini adalah mau mendengarkan dari banyaknya argumen yang berbeda-beda untuk mendapatkan jalan tengah dalam diskusi tersebut. Jika disikapi dengan tenang maka akan jauh dari perdebatan, walaupun ketika di tengah jalan misalnya ada perdebatan

maka seharusnya harus disikapi dengan adil agar dari semua pihak mau saling memahami dan menghargai satu sama lain.

“Kemudian jika membahas soal kebebasan berekspresi itu bukan berarti kita bebas sebeb-as-bebas nya, karena kebebasan kita itu juga dibatasi oleh kebebasan orang lain dan karena itu kemudian ada berbagai produk hukum untuk membatasi kebebasan kita agar tidak berbenturan dengan kebebasan orang lain”(Episode 88).

Dalam menjalankan sesuatu hal atau kegiatan sesuai dengan keinginan dan kepercayaan yang dianut oleh setiap orang tidak boleh berlebihan, berlebihan di sini artinya tidak melihat keadaan sekitar, berlebihan karena mengabaikan yang seharusnya tidak diperbolehkan, berlebihan justru dapat memicu kericuhan jika yang terjadi adalah oknum yang tidak mengerti aturan, tidak mengikuti aturan dan melanggar batas. Berkaitan dengan hal ini sebagai masyarakat yang menjalankan kebebasannya tetap diatur dalam peraturan dan perlindungan dalam perundang-undangan, misalnya setiap manusia juga memiliki hak untuk melindungi diri yang biasa disebut Hak Asasi Manusia. Aktivitas sosial yang berjalan di masa kini semakin beragam bentuknya menjadikan banyak sekali tindakan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang mengatasnamakan hak pribadi untuk kepentingan pribadi, namun yang dilakukan itu merupakan hal yang tidak baik, misalnya pencemaran nama baik, pada konteks ini terdapat hukum di Indonesia yang mengatur untuk melindungi masyarakat yaitu UU ITE terkait pencemaran nama baik yang dapat digunakan apabila ada tindakan secara sengaja yang mencemarkan nama baik seseorang

“Perbedaan di antara kita yang puncaknya adalah setuju untuk tidak setuju” (Episode 88).

Pesan Setuju untuk tidak setuju maksudnya di sini ketika menyikapi dengan memahami perspektif yang berbeda antara satu sama lain. Menurut Prof Quraish adanya perbedaan itu merupakan hal yang lumrah dan dengan realitas tersebut diharapkan kita lebih bijak untuk menyikapi sebuah perbedaan dalam segala konteks, yaitu dengan cara melihat bagaimana ketika Rasulullah mengajarkan bersikap tidak merasa dirinya paling benar dan orang lain itu dinilai salah. Alangkah baiknya kembali kepada Rasul dalam bagaimana menyikapi perbedaan. Jika ada orang yang menganggap dirinya itu suci dan yang paling benar sementara orang lain salah maka itu bukan islam (Prof Quraish).

2. Pesan Anti Kekerasan

Anti kekerasan dapat berarti suatu sikap, tindakan, perilaku yang ditunjukkan untuk mengajak pihak lain sehingga dapat merubah pandangan, sikap mereka yang kurang baik dan sekaligus untuk meminimalisir terjadinya hal yang bersifat kekerasan. Selain itu anti kekerasan pasti dilakukan menggunakan cara dan instrumen yang baik sehingga menghasilkan keadaan yang damai (Abu Nimer, 20).

“Manusia mempunyai naluri alamiah untuk bisa melakukan kebaikan contoh tidak ada manusia yang sejak lahir rasis, namun kebencian dan kekerasan itu ada karena diajarkan dan cinta itu dilahirkan. Sebagai contoh ada satu anak kecil Kristen, Yahudi, Islam di Indonesia mereka akan bisa bercanda tertawa dan mengobrol bahkan sampai bisa saling bertemu dengan tokoh agama dengan berbeda agama yang dianut”(Episode 1).

Pesan anti kekerasan dari kalimat di atas memberikan penggambaran bahwa pada hakikatnya manusia mempunyai naluri alamiah untuk bisa melakukan kebaikan, ini mengartikan bahwa manusia memang dilahirkan dengan naluri kebaikan yang terdapat di dalam setiap individu, naluri itu tanpa diajarkan namun sudah melekat sejak lama. Tidak ada manusia yang lahir rasis, sifat alamiah ini yang mendorong terciptanya kedamaian. Hal ini sudah semestinya dikedepankan, kedamaian itu harus ditempatkan kapanpun, di manapun berada dan di segala situasi. Jika setiap dari kita mampu menanamkan sifat tersebut maka akan dengan mudah tercipta kedamaian di negeri kita. Kemudian pada contoh anak yang berbeda agama yaitu Kristen, Yahudi dan Islam yang dapat bercanda dan tertawa dan mengobrol bersama. Hal ini merupakan contoh kedamaian yang tercipta di dalam aktivitas tersebut. Bahwa saling duduk bersama, bersambung tangan, bertatap muka, berbincang, canda dan tawa sehingga dapat tercipta suatu kebahagiaan yang baru tanpa adanya suatu konflik, itu merupakan wujud damai.

“Yang saya suka itu di setiap dakwah Habib tidak pernah menganjurkan berantem. Bahkan ada karena di satu konten wah Habib itu ada beberapa orang yang akhirnya ingin mualaf dan itu tidak diparadekan dalam arti tidak dipamerkan kepada masyarakat yang mendengarkan konten tersebut” (Epsd 1).

Pesan di sini memberikan pengetahuan mengenai sikap yang dilakukan oleh Habib Ja'far sesuai yang disampaikan oleh Coki sepaket dengan sikap yang menunjukkan anti terhadap kekerasan. Terlepas dari itu memang sudah seharusnya dalam menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain itu dengan cara yang baik, cara yang sopan dengan tidak memaksa orang lain. Hal ini juga sesuai dengan yang

dianjurkan dalam Islam di dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr yang berbunyi "*watawashaw bil-haqq*" yang artinya sesuatu yang baik disampaikan dengan cara yang baik pula. Ini tentu merupakan pembelajaran yang harus kita terapkan dalam kehidupan guna meminimalisir adanya perdebatan atau keributan dan jika dalam segala sesuatu kita menyampaikan dengan cara yang baik pula akan menciptakan kasih dan damai terhadap sesama. Terlihat dari contoh yang telah dipaparkan di atas, justru dengan kebaikan itu malah membuat orang lain menghargai kita, mengasihi kita, dan kebaikan itu akan mudah kita dapatkan. Namun sebaliknya jika segala sesuatu disikapi dengan tidak baik seperti memaksakan kehendak, bersikap tidak sopan, melakukan kekerasan, itu akan merusak dirinya sendiri dan mengundang kebencian kepada banyak pihak. Oleh karena itu, kita harus bersikap damai dalam menyikapi suatu persoalan.

"Yang pertama tentunya saya gamau memperlihatkan reaksi saya, apalagi kalau reaksi itu adalah reaksi marah. Kalau malah kita menunjukkan reaksi itu justru ada kepuasan dari mereka yang menghina kita"(Episode 15).

Pada pesan konteks ini bermula dari cerita Coki yang bingung kenapa orang lain bisa sampai marah hanya karena opini yang berbeda. Padahal yang namanya opini, opini nya itu juga tidak lebih benar daripada opini mereka dan sebaliknya karena itu hanya cocok atau tidak nya saja. Memilih sikap dengan tidak menanggapi mereka jika itu hal buruk terjadi. Dari apa yang diceritakan bahwa mereka menyerang coki secara pribadi dengan mengatakan diri nya seperti "ah Coki bodoh, jelek lu cok dan segala macam" namun sikapnya adalah memilih diam dan tidak mau sibuk atau pusing menanggapi hal tersebut. Dapat bersama kita lihat ketika menanggapi persoalan apapun itu sebaiknya memang bersikap tenang dan santai tidak perlu terpancing tersulut emosi karena tidak akan mendapatkan solusi dan penyelesaian tapi malah semakin memperkeruh suasana.

"Anak boleh berbeda pendapat dengan orang tua, tapi kadang-kadang kemauan orang tua harus dituruti atau dipatuhi oleh anaknya. Tapi sebagai anak ketika ingin berpendapat kepada orang tuanya bisa dengan cara yang halus menggunakan kata-kata misalnya pak buk terimakasih sudah mau membiayai aku sekolah di bidang kedokteran tapi aku sukanya industri mohon dimaklumi" (Episode 19).

Ini merupakan solusi dalam menangani persoalan ketika hendak berbicara kepada orang tua untuk menjelaskan opininya dari sang anak kepada orang tua dengan tidak mendebat atau menggunakan kekerasan. Dan hal itu juga sesuai dengan apa yang

diajarkan dalam Islam bahwa sebagai anak tidak boleh menentang orang tua, jangan gunakan kepintaran kita untuk berdebat dengan orang tua.

“Jangan gunakan kefasihan bicaramu (menentang) di hadapan ibumu yang dulu mengajarmu bicara”(Episode 19).

Seperti yang diucapkan oleh Ali bin Abi Thalib di atas memberikan pesan bagaimanapun perbedaan yang mendasar di antara seorang anak dan orang tua, tugas sebagai anak pun tetap menghormatinya, bertutur kata yang sopan, bersikap yang lemah lembut. Sehingga pun orang tua akan senang melihat anaknya dan merasa bangga dan justru dari sikap itu yang membawa doa mereka sampai ke langit. Tak lepas dari itu cakupan terkait anti kekerasan ini juga kita implementasikan terhadap lingkungan di mana kita bertempat tinggal, baik itu di lingkungan yang kecil ataupun lingkungan yang besar untuk tetap sopan, menjaga hati, menjaga pikiran, menjaga lisan agar jangan sampai perkataan dan perbuatan buruk tertuju kepada orang lain. Bagaimanapun harus selalu menemukan cara atau langkah untuk menghindari dari yang namanya kekerasan

“Karena itu kata Al-Quran in ahsantum ahsantum lianfusikum, kalau kamu berbuat baik kebaikan itu akan kembali kepada dirimu sendiri, begitupun sebaliknya kalau kamu berbuat buruk maka perbuatan buruk itu akan kembali ke dirimu sendiri”(Episode 19).

Pesan ini tentu digunakan sebagai landasan seorang muslim hidup berdampingan dalam bingkai keragaman. Berkaitan dengan hal ini Kementerian Agama menafsirkan bahwa itu merupakan janji Allah kepada orang yang berbuat baik kepada sesama akan dirasakan di akhirat. Juga mereka akan menjadi bangsa yang kuat yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat serta menjamin kelancaran hidup bernegara.

“Dulu saya pernah sempat berdebat dengan bapak dengan pendapat dan pemahaman yang berbeda tapi setelah itu saya merasa bersalah seharusnya saya gaperlu menentang mereka harusnya saya lebih mendengar oh iya pak oh iya ma” (Episode 45).

Berbeda pendapat itu sudah pasti lumrah hal yang wajar dijumpai dalam lingkungan manusia, hal ini seperti yang diceritakan Yudha di atas merupakan contoh nyata dan sering terjadi terutama di dalam lingkungan keluarga. Tindakan atau sikap yang benar adalah mengalah untuk memahami perbedaan itu. Kesadaran untuk mengerti keadaan memang sangatlah penting sebagai kontrol diri agar tidak melampaui keegoisan diri karena semua hal tidak bisa dipaksakan untuk sesuai dengan pemikirannya. Kemudian dari sikap mengetahui keadaan dirinya saat salah maka

meminta maaf seperti yang diajarkan dalam Islam untuk berani meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain. Dalam Islam diajarkan dalam hal memaafkan dan meminta maaf, ini merupakan pelajaran yang berharga terkhusus untuk generasi selanjutnya yaitu urusan meminta maaf dan memaafkan. Sikap ini bertujuan guna meredakan dari segala permusuhan antara yang satu dengan lainnya (Insan Jauhari, 2016).

“Setiap orang bebas menyatakan pendapatnya asalkan memang pendapatnya itu argumentatif, asal juga pendapat itu tidak berunsur kebencian, hinaan dan tidak menabrak nilai-nilai yang dipegang oleh orang lain secara buruk sehingga akan menciptakan tatanan komunikasi atau diskusi yang salah seperti cacimaki, kekerasan, menghujat mengina dan sebagainya”(Episode 88).

Pesan anti kekerasan yang ditunjukkan di episode ini seperti yang diucapkan dalam kalimat di atas Begitupun seharusnya mengedepankan sikap untuk menghindari tindakan kekerasan, menurut Lukmono (2021) anti kekerasan itu mengacu pada campuran tangan dan cinta kasih dari manusia dalam menyikapi persoalan yang sedang terjadi. Tindakan ini juga sebagai upaya dalam meningkatkan dalam kegiatan komunikasi yang mengedepankan kebenaran, mencegah dan menghentikan sikap yang menghancurkan keadaan. Adapun langkah yang baik dalam menyampaikan komunikasi dalam arti memberikan kritik maka harus disampaikan dengan cara yang baik pula. Bahkan dalam Islam juga mengajarkan kita dan memperbolehkan kita untuk berekspresi dalam arti berekspresi itu sebagai wujud kritik, namun bukan berarti menghina, karena kritik dan menghina itu jauh berbeda, kalau mengkritik itu tujuannya konstruktif tujuannya positif, tapi kalau menghina itu destruktif atau menghancurkan (Habib Husein).

3. Pesan Komitmen Kebangsaan

Komitmen merupakan bentuk dari sikap dan perilaku yang diwujudkan dengan rasa cinta, memberikan suatu perhatian dan menunjukkan usaha atau perbuatan dengan memelaksanakan harapan dan cita-cita yang sesungguhnya. Siapa yang memiliki komitmen untuk bangsa ialah mereka yang pasti akan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompok (Mudrikah, 2016)

“Karena kita tidak perlu histeria dengan orang yang muafak dan sebaliknya juga jangan secara membabi buta menjudge orang-orang yang murtad. Kan ada kecenderungan yang seperti itu kalau orang muafak wah dipuji. Padahal sama-sama menyadari jika hidup di lingkungan yang beragam”(Episode 1).

Pesan komitmen kebangsaan yang ditunjukkan pada pembahasan di episode ini yaitu salah satunya yang disampaikan oleh Habib Ja'far tersebut Tidak perlu histeria atau heboh terlalu menunjukkan sikap senang bahkan arogan ketika menghadapi fenomena itu, karena di Indonesia banyak sekali ragam agamanya dan sebagai masyarakat yang hidup di dalamnya harus saling memahami keadaan juga menempatkan posisi di manapun berada. Dari situlah nilai komitmen kebangsaan diterapkan, karena di dalam nilai-nilai komitmen kebangsaan salah satunya mengajarkan kita dalam menempatkan kesatuan. Hal itu merupakan langkah awal dalam membangun yang berbeda untuk menjadi satu. Menempatkan posisi dalam wadah yang berbeda dengan cara yang bijak, sikap tenang, mau menghargai dengan tidak mencaci maki ataupun menghina sebagai langkah untuk mengamankan kesatuan. Karena sebaliknya jika hal itu tidak diterapkan tentu akan memecahbelah persatuan, yang akan terjadi adalah tindakan saling menyalahkan yang kemudian memancing keributan baik itu keributan antar agama maupun keributan di tengah umat beragama.

“Melihat ekosistem masyarakat kita itu belum sampai di tahap melihat orang dari latar belakangnya. Jadi metode kita dalam menyampaikan opini itu masih perlu dipertimbangkan karena masyarakatnya juga masih tidak pure dalam melihat opini. Seakan pertimbangan masyarakat itu juga menjadi pertimbangan kita. Karena disini kita juga melihat produktivitas, produktivitasnya juga tidak hanya sekedar diskusi tapi produktivitasnya kemudian untuk mengubah orang untuk kembali menjadi baik”(Episode 15).

Pesan cinta dan rasa kepedulian terhadap kehidupan sosial di lingkungan masyarakat juga merupakan nilai dari komitmen kebangsaan, hal ini juga dibahas dalam diskusi pada episode ini topik yang disampaikan oleh Habib tersebut yaitu metode atau langkah yang ditawarkan terkait perlu adanya pertimbangan dalam melihat opini. Ini merupakan langkah yang bisa digunakan dalam membangun kesatuan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, membangun kesatuan juga merupakan cinta dan rasa kepedulian terhadap sesama yang kemudian jika ini dapat diimplementasikan kepada seluruh bagian lapisan masyarakat akan berdampak baik kepada kehidupan negara. Maksudnya adalah berangkat dari hal-hal yang kecil akan melahirkan sesuatu yang besar jika itu dapat dilakukan dalam keseharian atau kebiasaan agar sama-sama menjadi baik. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh besar “Detail kecil itulah yang penting. Hal-hal kecil membuat hal-hal besar terjadi” (John Wooden). “Siapa pun yang ingin mencapai tujuan yang jauh harus mengambil langkah-langkah kecil dahulu” (Saul Bellow).

“Ibaratnya, kalau kita mau menghancurkan infrastruktur dari bangsa seperti bangunan dan sebagainya itu masih bisa dibangun lagi tapi kalau menghancurkan bahasa dan kata katanya bangsa itu sudah hancur, dan sebaliknya. Karena itu China mempertahankan huruf dan bahasanya, Korea mempertahankan huruf dan bahasanya, Jepang mempertahankan huruf dan bahasanya, Arab mempertahankan huruf dan bahasanya”(Episode 19).

Pesan berikut ini ialah mengenai pertahanan diri untuk bangsa dan negara, sikap mengontrol dan menguatkan tatanan negara juga merupakan nilai dari komitmen kebangsaan, hal ini serupa dengan pembahasan yang disampaikan Sujiwo tadi Dalam konteks ini pembahasan mengenai suatu negara dalam mempertahankan bagian struktur bangsa nya, tak lain yaitu bahasa. Sikap cinta tanah air inilah menjadi bagian dari komitmen terhadap bangsa nya. Karena sudah pasti kita sebagai warga negara Indonesia juga menjaga segala sesuatu yang ada di dalamnya dengan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sedemikian rupa sehingga Bhinneka Tunggal Ika tetap berjalan, bersatu dan berdaulat di tengah-tengah keragaman yang ada kita tetap bersatu.

“Dulu ada cerita orang bercita-cita mengubah kampungnya kemudian berpuluh-puluh tahun tidak berubah kampung nya, kemudian yaudah deh daripada kampung mending rt dulu aja dan ga berubah, yaudah dari keluarga aja dan ga berubah, yaudah deh diri sendiri aja dulu. Dan pada akhirnya yaudah diri sendiri dulu aja, dan ternyata menginspirasi keluarganya, menginspirasi RT nya dan kemuidan bahkan menginspirasi kampungnya. Artinya perubahan itu dimulai dari diri sendiri”(Episode 45).

Pesan komitmen kebangsaan juga dapat diartikan sebagai rasa cinta terhadap tanah air, berikut ada satu cerita oleh Habib di atas Arti cinta tanah air bisa dijelaskan dengan kepedulian terhadap sesama terhadap lingkungan sekitar. Dari cerita tersebut dapat diambil pejaran bahwa untuk merubah hal besar diperlukan dari hal yang kecil, memulai dari dalam diri sebelum memulai untuk bangsa, berkomitmen terhadap diri sendiri sebelum berkomitmen untuk bangsa. Artinya di sini adalah bagaimana langkah itu bisa terwujud dalam berubah untuk kebaikan. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Lemhanas RI, Berlian Helmy mengatakan bahwa Negara kita memerlukan perubahan, perubahan di sini berarti perubahan mental yang berangkat dari pemikiran kita, dalam wawasan kita untuk kemudian dapat bertransformasi dari dalam diri menuju sebuah bangsa yang semakin unggul. Adapun penting nya menjadi negara yang unggul karena saat ini peta persaingan dalam global sudah memasuki fase yang kompleks, sehingga jika tidak ada perububahan mental dari dalam maka akan menggerus ke dalam

keadaan yang semakin buruk dan tergerus dengan bangsa-bangsa yang lain. Oleh karena itu dibutuhkan pemikiran cerdas, oandau, cerdas dan cermat dalam langkah kita untuk merespon adanya perubahan baik itu dari lingkungan internal dan eksternal secara sistematis dan menanggapi dengan lebih intelektual.

“Kita sebagai muslim di Indonesia jangan melakukan tindakan-tindakan yang menghina agama lain, karena hal itu berarti juga mengancam muslim lain yang tinggal di negara-negara di luar Indonesia. Tindakan itu bisa saja menyebabkan saudara kita yang muslim di negara luar akan didiskriminasi di negaranya”(Episode 88).

Di episode yang membahas mengenai tindakan pencemaran nama islam, terdapat juga pesan komitmen terhadap bangsa dalam konteks ini yang diajarkan adalah menjaga keutuhan dan kerukunan bangsa dengan melindungi dari sikap ataupun tindakan yang membahayakan di dalamnya. Dengan menjaga diri terhadap perilaku yang memicu keributan itu sama halnya menjaga kedaulatan negara dan sekaligus setiap elemen masyarakatnya sehingga jika dapat terjaga akan menciptakan kerukunan dan secara tidak langsung juga menjaga sesama umat manusia.

“Oleh karena itu tugas kita yaitu menyerahkan kepada hukum yang berlaku di Swedia. Tugas kita adalah menyampaikan ekspresi bahwa tindakan yang dilakukan oleh Rasmus Paludan itu adalah menghina agama kita dan kita minta dia diproses secara hukum sesuai di negaranya di Swedia. Dan juga kita minta juga kepada kementerian Luar Negeri di negara kita Indonesia untuk melayangkan surat ke Duta besar kita sebagai sikap protes terhadap penghinaan Al-Quran yang dilakukan oleh Rasmus Paludan”(Episode 88).

Dari pesan ini memberikan pengajaran baru mengenai tindakan yang dilakukan dalam pencemaran agama maka sikap yang kita lakukan menurut Habib Ja'far Menyikapi dengan cara yang bijak dan baik akan berdampak pada kebaikan. Di sini persoalan yang dihadapi adalah dengan seorang yang berbeda negara dan karena hal ini juga menyangkut terhadap pelanggaran maka memang seharusnya diserahkan kepada pihak yang berwajib. Karena ketika perkara itu sudah diberikan ke tempat yang semestinya itu membantu dalam meredam reaksi yang bisa saja mendekati ekstrim dalam arti memberikan serangan balik. Hal ini bersangkutan antara negara dengan negara maka dengan cara inilah merupakan bentuk dari penjagaan terhadap kedaulatan negara sekaligus citra bangsa di mata dunia.

“Saya jadi ingat dulu almarhum Gusdur itu pernah menyampaikan bahwa “Tuhan tak perlu di bela” kemudian pernyataan tersebut diamini oleh syekh al-

Azhar Mesir Ahmad Muhammad Ahmad At-Thoyib dan Paus Fransiskus dalam satu pertemuan persaudaraan manusia di Uni Emirate Arab pada 4 Februari 2019 yang ujungnya mereka menandatangani dokumen bersejarah yaitu dokumen “Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Bersama yang salah satu pesannya adalah Tuhan Yang Maha Kuasa tidak perlu dibela oleh siapapun dan tidak ingin namanya digunakan untuk meneror orang”(Episode 88).

Pesan komitmen kebangsaan lainnya juga ditunjukkan dalam konten episode ini seperti yang diucapkannya yaitu Gusdur itu pernah menyampaikan bahwa “Tuhan tak perlu di bela” kemudian pernyataan tersebut diamini oleh syekh al-Azhar Mesir Ahmad Muhammad Ahmad At-Thoyib dan Paus Fransiskus dalam satu pertemuan persaudaraan manusia di Uni Emirate Arab pada 4 Februari 2019 yang ujungnya mereka menandatangani dokumen bersejarah yaitu dokumen “Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Bersama yang salah satu pesannya adalah Tuhan Yang Maha Kuasa tidak perlu dibela oleh siapapun dan tidak ingin namanya digunakan untuk meneror orang. Ini sebenarnya adalah kritik kepada orang yang mengatasnamakan membela Tuhan kemudian melakukan tindakan-tindakan yang menghinakan Tuhan dan menyerah orang-orang yang menghina Tuhan. Padahal seharusnya caranya dengan “amal ma’ruf bil ma’ruf nahi munkar bil ma’ruf” mengajak orang kepada kebaikan dengan cara-cara yang baik dan mencegah orang dari kemungkaran juga dengan cara-cara yang baik. Makna yang dapat diambil dari episode ini yang kemudian lagi dan lagi mengajarkan untuk menjaga peruatan baik. Sikap mendasar yang memang sejatinya melekat dalam diri manusianya itu sendiri justru langkah yang paling ampuh untuk mencegah dari segala macam persoalan begitupun juga sekaligus melindungi negara yang menjadi tempat huninya. Berawal dari persaudaraan dengan bagaimana dapat menjalin kehidupan bersama yang baik untuk menjaga kerukunan, kedaulatan negara dan sekaligus menjadi perdamaian dunia.

4. Pesan Penerimaan terhadap Tradisi

Penerimaan terhadap tradisi merupakan sikap yang ramah dalam menerima tradisi maupun budaya dalam perilaku yang berkaitan dengan agamanya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dari ajaran agamanya (Alisa Wahis, 2020).

“Belajar untuk mengambil pelajaran dari mana saja. Misalnya ada puasa asyuro puasa di hari ke 10 digunakan Muharram karena untuk kebaikan dengan landasan Beriman kepada Allah beriman kepada Rasulullah kemudian iman kepada hari akhir dan beramal Sholeh sesuai dengan tuntunan ajaran mereka. Amal solih itu boleh diambil dari mana saja, ambil dari mana saja kecuali yang

dilarang”(Episode 1).“Film kerasakti sebenarnya menceritakan tentang agama Buddha dan itu merupakan Buddhaisasi sebenarnya jika dibedah itu menceritakan tentang biksu yang mencari kitab suci bersama murid-muridnya kemudian ditampilkan quotes Buddha bagi yang menonton itu adalah tontonan yang sangat menghibur dan tidak mengundang kontra”(Episode 1).“Habib juga Belajar dari mantra-mantra nya, (isi adalah kosong, kosong adalah berisi), (semua kebaikan akan abadi dan kejahatan akan hilang)”(Episode 1).
“Dalam perbedaan agama itu mending mencari persamaannya karena banyak persamaan dalam agama bahwa yang kebaikan itu abadi dan saya pikir semua agama mengajarkan hal itu”(Episode 1).

Pesan penerimaan terhadap tradisi dengan dapat mengambil hal-hal yang baik dari mana saja dari sumber manapun memang diperbolehkan dalam ajaran Islam kecuali yang dilarang, namun terlepas dari itu segala sesuatu yang baik adalah hal yang baik dan tidak untuk di bingungkan atau diperdebatkan. Penerimaan terhadap tradisi juga terlihat atau dapat di implementasikan melalui hal-hal kecil seperti halnya yang telah dipaparkan dalam film kerasakti itu merupakan Buddhaisasi yang menceritakan tentang agama Buddha yang bahkan secara tidak langsung bagi orang-orang yang menonton itu adalah tontonan yang sangat menghibur dan bahkan tidak mengundang konflik atau kontra seperti menjelek-jelekkkan film tersebut. Dan dari film tersebut yang kemudian dari kata kata mutiara yang dikeluarkan dalam film itu bahkan kita dapat mengambil pelajaran di dalamnya, yang dapat kita adopsi atau kita implementasikan ke dalam kehidupan kita, selama itu baik dan tentu tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh ajaran agama.

“Kebenaran jika dibungkus dengan cara yang baik dalam arti yang berkompromi akan membuat sesuatu itu kemudian dapat diterima. Karena itu hidayah itu satu akar kata dengan hadiah, jadi kita gakan bisa memberi hidayah kepada orang lain kalau tidak seperti memberi hadiah”(Episode 15).

Penerimaan terhadap sesuatu hal yang baik untuk kemudian diadopsi dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan hingga menjadi sebuah kebiasaan maka akan melahirkan kebiasaan baru seperti pembahasan oleh Habib tersebut Dalam konteks ini berbicara mengenai penerimaan terhadap tradisi, lantas yang dimaksud pada poin yang utama yaitu membahas hidayah. Seperti yang diketahui bahwa hidayah ini merupakan satu bentuk tradisi yang dari dulu ada atau hidayah itu merupakan budaya yang lahir alamiah dari Tuhan. Hidayah di sini bermaksud dalam kebaikan yaitu ketika berhadapan dengan manusia lain, yang dimaksud pula sesuatu dibungkus dengan kebaikan untuk sesama kemudian disebar. Dalam hal ini terdapat satu tradisi yang

diambil dari makna hidayah atau sebagai simbol hidayah dalam islam. Mengutip dari ramadan.tempo.com terdapat Tradisi Likuran yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia, salah satunya di Desa Kebumen. Dilaksanakan pada saat hari di akhir bulan Ramadhan, di dalamnya terdiri dari berbagai ritual khas daerah. Likuran berarti waktu ketika bulan Ramadhan segera berakhir sebelum menjelang Idul Fitri. Tradisi ini digelar dengan langkah awal menyalakan damar malam, ataupun lampu colok atau cangkok, lebih tepatnya pada malam ganjil terakhir di bulan Ramadan. Penyalaan api tersebut dalam tradisi likuran merupakan simbol sebagai petunjuk hidayah Islam yang langsung diajarkan oleh Syekh 'Ainul Yaqin atau yang biasa dikenal dengan Sunan Giri.

“Tuhan tidak mengajarkan nama-nama kepada nabi Adam, karena nama itu adalah kebudayaan, kesepakatan antara Adam dengan Hawa. Tapi yang diajarkan itu adalah epistemologi, pemberian nama yang diajarkan Tuhan”(Episode 19).

Berbicara mengenai pesan budaya di sini juga sebagai penerimaan-penerimaan tradisi dengan budaya yang bergandengan, sesuai dengan percakapan oleh Sujiwo bersama Habib Dalam hal ini penjelasan lebih lanjutnya yaitu mengenai penerimaan budaya yang berasal dari peninggalan leluhur atau bapak ibu seluruh manusia jika dalam Islam yang dipanggil Nabi Adam dan Siti Hawa. Manusia pertama yang diajarkan berbicara oleh Allah dan juga pemilihan kata, nama dan makna oleh Nabi Adam dan Siti Hawa sudah terjadi saat masih berada di surga. Seperti nama-nama benda, nama-nama hewan, nama-nama benda langit hingga turun temurun semasa sudah tidak lagi hidup di surga yang berarti sudah berada di dunia. Turun temurun itulah yang dinamakan budaya sepaket dengan tradisi yang hingga saat ini masih ada dan digunakan oleh semua masyarakat global di dunia.

“Agama itu gabisa anti budaya, contoh berpakaian itu budaya, sama kayak sholat aku gapernah sholat pakai celana pendek, pasti celana panjang atau pakai sarung, padahal kalau secara agama sholat pakai celana pendek itu boleh asal menutup di bawah lutut. Hal itu karena kita merasa agama ini bagian dari diri kita”(Episode 19).

Kemudian masuk pada pembahasan pesan berikutnya yang disampaikan oleh Habib dalam hal ini memperlihatkan pada kebiasaan yang sudah menjadi tradisi di negara kita. Muslim laki-laki ketika mereka beribadah menggunakan sarung dan peci. Tentu tradisi ini tidak bisa dibenturkan atau disamaratakan dengan negara lain yang

memiliki ajaran dan tradisinya masing-masing. Dan penjelasan yang menunjukkan nilai tradisi terlihat pada konteks jika tidak menggunakan celana panjang atau sarung pada saat sholat berjamaah di masjid itu hal yang membuat malu atau sungkan di depan khalayak umum. Karena hal itu yang dilakukan oleh sebagian umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya adalah bentuk tradisi yang melekat seakan menjadi bagian dalam hidup dan agamanya. Namun bagaimanapun itu masyarakatnya tetap menjaga keutuhan dan keoriginalitasan yang ada sejak dari lampau dan tidak melebih-lebihkan atau menghilangkan nilai tradisi itu sendiri.

“Islam datang bukan untuk mengubah budaya leluhur kita jadi budaya Arab. Bukan untuk aku jadi ana, sampeyan jadi antum, sedulur jadi akhi. Kita pertahankan milik kita, kita harus filtrasi budayanya, bukan ajarannya”(Eps 19).

Hal ini terkait pada pesan yang disampaikan almarhum Gusdur tersebut dari sini harus tetap utuh menjaga budaya dan tradisi yang sudah lama ada, dengan tidak menghilangkan keutuhannya dan tidak merusak yang menjadi bagian dari budayanya. Jika ada budaya yang hadir perlu kita filter agar kemudian budaya yang baik itu tidak kita telan mentah-mentah melainkan dengan pertimbangan dan disesuaikan dalam mengambil ajaran yang diberikan oleh budaya tersebut. Karena itu jangan karena adanya budaya baru malah merusak bahkan menghancurkan tatanan budaya yang ada. Begitupun dengan filosofi yang mengajarkan jika baju itu produk kebudayaan, produk agamanya menutup aurat. Baju itu entah dari sutra dari mori dari katun itu adalah kebudayaan. Maksud penerimaan terhadap tradisi di konteks ini kita dapatkan dari produk baju yang merupakan kebudayaan untuk kemudian baju itu kita gunakan dalam agama lebih tepatnya ketika kita beribadah.

“Nah justru di situ titik temu nya budaya itu soal kebiasaan dan agama itu soal nilai, maka keduanya harus berkolaborasi agar kebenaran menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu benar. Yang bisa membentuk karakter itu kebiasaan. Jadi itu titik temu nya karena banyak kebiasaan yang belum tentu benar dan dengan itu cara membenarkan kebiasaan adalah dengan kebenaran itu dibiasakan”(Eps 19).

Selain itu dapat kita ambil pesan mengenai penerimaan terhadap tradisi yang melekat dengan kehidupan agama dalam di atas hal ini juga sejalan dengan agama yang pada hakikatnya juga membutuhkan budaya begitupun sebaliknya agama pun membutuhkan budaya. Karena itu selalu ada irisan antara agama dan budaya di mana keduanya harus dirajut, didamaikan bahkan dipersatukan. Menurut Prof. Abd. Rasyid Masri, 2021 yang menjelaskan jika agama dan budaya itu jangan sampai dibenturkan

terhadap apapun itu namun justru perlu dicari titik temu nya, dicari titik persamaanya. Sehingga dengan begitu akan tercipta secara sosiologis antara keduanya yang meupakan sistem nilai dan sistem simbol kehidupan manusia yang saat ini bahkan sering berubah oleh gempuran dari nilai-nilai baru. Pada saat agama dan budaya memberi perluasan wawasan dalam aspek kehidupan manusia dan karena itu antara agama, budaya dan manusia adalah tiga aspek yang saling membutuhkan dan jika salah satu nya tidak bernilai itu berarti ketika di antara ketiganya dihilangkan di dalam kehidupan manusia nya. Tentu tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara agama dan budaya serta manusia yang menjalankan kehidupannya pasti membutuhkan agama dan budaya.. Solusi terbaik yang bisa kita tawarkan ketika nilai agama berbenturan dengan nilai budaya maka kita dapat menyelesaikannya dengan langkah berkompromi. Artinya nilai-nilai substansi dari agama itu sendiri yang dapat diadopsi dalam berbudaya sehingga dengan begitu budaya yang menyesuaikan diri agar bisa mendorong terciptanya perubahan sosial atau juga budaya yang baru. Oleh karena itu, agama dan budaya dapat saling bergandengan artinya di sini adalah nilai agama yang berfungsi sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan yang mendasar antara Sang Pencipta dengan makhluk ciptaan-Nya dan sementara itu budaya di sini berfungsi sebagai satu sistem yang juga mengatur dalam kehidupan bersama sekaligus dalam menjaga keberlangsungan hidup bersama.

“Dalam interaksi di keluarga waktu kecil itu kadang ikut bapak dan kadang ikut ibuk. Pernah bapak negur pas ada tahlilan tapi ga ikut. Tapi dengan menjaga perasaan ibuk juga kadang pas ibuk tidur terus pas ada tahlilan ikut tahlilan” (Episode 45).

Berbicara mengenai pesan tradisi pada episode 45 ini yang diceritakan oleh Yudha yaitu “Dalam interaksi di keluarga waktu kecil itu kadang ikut bapak dan kadang ikut ibuk. Pernah bapak negur pas ada tahlilan tapi ga ikut. Tapi dengan menjaga perasaan ibuk juga kadang pas ibuk tidur terus pas ada tahlilan ikut tahlilan”. Tahlilan merupakan tradisi yang ada di Indonesia terkhususnya bagi masyarakat di sebagian pulau Jawa. Seperti yang diketahui tradisi merupakan penilaian atau anggapan mengenai cara-cara yang telah ada itu dianggap sebagai hal yang benar. Selain itu, berarti pula sebagai adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang kemudian sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat yang masih meyakini. (Departmen Pendidikan Nasional). Menurut Muhammad Idrus Ramli, “tahlilan itu merupakan tradisi ritual yang rangkaian urutan bacaannya terdiri dari beberapa ayat Al-quran,

tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan sebagainya”. Kemudian bacaan tersebut sebagai hadiah yang diberikan kepada orang-orang yang sudah wafat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dan dapat pula dilakukan sendiri.

Acara tahlilan kedengarannya sudah tidak lagi asing di telinga masyarakat Indonesia karena merupakan salah satu tradisi yang berkembang pada zaman Wali Songo dan hingga sekarang masih diamalkan juga oleh sebagian besar masyarakat. Sejarah hadirnya tradisi tahlilan ini sebenarnya berasal dari kebudayaan Hindu-Buddha yang kemudian diakomodasi oleh ide-ide kreatif para Wali Songo yang melakukan penyebaran agama Islam di Jawa. Melihat fakta tersebut, selain bertujuan menyebarkan dakwah Islam, para Wali Songo sekaligus memiliki tekad untuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang masih kental dengan nuansa tahayyul dan kemudian diarahkan untuk melakukan kebiasaan dengan corak islami yang realists. Karena itulah para Wali Songo berdakwah melalui jalur budaya dan senia yang pada saat itu cukup disenangi oleh masyarakat dengan beberapa memodifikasi ajaran agama dan membuang unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, agama Islam akan mudah berkembang di tanah Jawa dan tidak membuang mentah- mentah akan tradisi yang selama ini telah dilakukan. Meskipun demikian, tradisi tahlilan di Indonesia yang merupakan suatu tradisi Hindu-Buddha yang kemudian oleh Wali Songo diberikan akomodasi dengan nilai-nilai islami, serta amalan-amalan yang terkandung di dalam tahlilan memang bukanlah murni dari bangsa Indonesia, akan tetapi sudah pernah dicontohkan dari masa sahabat, dan juga pada masa tabi'in dan seterusnya dan dikarenakan sudah pernah dicontohkan maka kebiasaan itu masih ada sampai saat ini (Rahmi Nasir, 2014).

“Selain itu tidak lupa tugas kita di dalam Islam adalah menjunjung tinggi kesucian Al-Qur'an dengan menginternalisasi nilai-nilai kepada diri kita menjalankan perintah dan menjauhi larangan di dalam nya”(Episode 88).

Pada pesan penerimaan terhadap tradisi yang ada pada episode 88 ini bisa dilihat dari “Selain itu tidak lupa tugas kita di dalam Islam adalah menjunjung tinggi kesucian Al-Qur'an dengan menginternalisasi nilai-nilai kepada diri kita menjalankan perintah dan menjauhi larangan di dalam nya”. Ini sangat berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupannya. Menurut Prof Quraish Shihab ketika menawarkan beberapa metode guna memperoleh target dalam menginternalisasi nilai-nilai Qur'an dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pertama, menceritakan dan menggunakan yang berkaitan dengan kisah dari nilai-nilai dimaksud. Contohnya saat mengjarkan tentang arti kesabaran, maka bisa diberikan pula kisah yang membahas kesabaran Nabi Muhammad SAW. ketika menghadapi cacian dari tetangga dan cobaan dari kaum kafir, atau juga dapat diceritakan kisah mengenai sabar dan setianya Nabi Ismail dan ayahnya Nabi Ibrahim saat hendak melaksanakan perintah Allah serta mengabaikan godaan iblis.

Kedua, bisa melalui nasehat ataupun panutan. Di dalam Al-Qur'an dalam penulisannya yang suci juga menggunakan kalimat menyentuh hati yang bertujuan untuk mengarahkan manusia terhadap konsep yang disepakati oleh-Nya. Sehingga dalam memberikan nasehat kepada orang lain hendaknya memilih kata-kata yang baik.

Ketiga, pembiasaan. Ini mempunyai peran yang sangat penting bagi setiap kehidupan manusia, karena dengan adanya kebiasaan dan melakukan kebiasaan tersebut, seseorang mampu melakukan kegiatan yang lebih penting dan bermandaat tanpa membuang-buang waktu. Di dalam Al-Qur'an juga menggunakan 'pembiasaan' yang pada prosesnya itu berubah menjadi 'kebiasaan' sebagai salah satu cara untuk menunjang agar target yang diinginkan dapat tercapai ketika memberikan penyajian materi-materinya. Sebagai contoh, dalam perkara shalat, dimulai dengan menanamkan rasa keagungan Tuhan dengan kewajiban melaksanakan sholat lima kali sehari dengan adanya larangan untuk bercakap-cakap. (Shihab, 1994: 197-199).

Nilai-nilai baik dan positif seperti halnya jujur, sabar, kesederhanaan dan sikap dermawan hal yang berkaitan yaitu tradisi oleh sebagian masyarakat yang menyangkut ibu hamil seperti ngapati dan mitoni, azan dan aqiqah kemudian anak nya telah lahir itu semuanya merupakan bentuk simbol dari harapan dan doa orang tua untuk anaknya agar senantiasa menghormati orang tua, berperilaku baik, sopan, budi pekerti luhur, berbakti kepada nusa dan bangsa serta memiliki akhlak mulia seperti bentuk internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang kemudian itu menjadi tradisi oleh ssebagian masyarakat untuk diadopsi dan dipraktekkan dalam kehidupannya (Mubarok, 2005).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan pada penelitian ini berdasarkan analisis pada data yang sudah melalui beberapa tahapan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, karena itu dapat dikatakan bahwa podcast Berbeda tapi Bersama (with Habib Jafar) mengandung empat indikator moderasi beragama antara lain yaitu toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penerimaan terhadap tradisi.

Pesan moderasi beragama yang terdapat pada podcast Berbeda tapi Bersama (with Habib Jafar) tidak lain dijabarkan secara tersirat, sebab itu penulis lebih memperhatikan dalam melihat pesan-pesan yang ada di dalamnya, kebanyakan dari narasumber yang diundang di podcast untuk menyampaikan opini mereka mulai dari perjalanan pribadi yang bersangkutan dengan pesan toleransi seperti menerima perbedaan dengan setuju untuk tidak setuju, termasuk juga pemecahan masalah dengan mencari solusi dari persoalan kecil seperti debat yang terjadi di lingkungan sekitar dengan menempatkan posisi dalam wadah yang berbeda dengan cara yang bijak, sikap tenang, mau menghargai dengan tidak mencaci maki ataupun menghina sebagai langkah untuk mengamankan kesatuan, selain itu juga membahas titik temu antara beragama dan berbudaya bahwa selalu ada irisan antara agama dan budaya di mana keduanya harus dirajut, didamaikan bahkan dipersatukan

Terdapat 40 pesan moderasi beragama yang terdapat pada podcast Berbeda tapi Bersama (with Habib Husein Jafar) mewakili empat indikator moderasi beragama yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pesan moderasi beragama yang pertama yaitu pesan toleransi yang berjumlah empat belas poin terdapat pada tiga poin di episode 1, empat poin di episode 15 dan 45, satu poin di episode 19, dan dua poin di episode 88. Pesan moderasi kedua yaitu anti kekerasan berjumlah delapan poin terdapat pada satu poin di episode 15, 45 dan 88, kemudian dua poin di episode 1, dan tiga poin di episode 19. Pesan moderasi beragama ketiga yaitu komitmen kebangsaan berjumlah tujuh poin terdapat pada satu poin di episode 1, 15, 19 dan 45 kemudian tiga poin di episode 88. Pesan moderasi beragama keempat yaitu penerimaan terhadap tradisi berjumlah sebelas poin terdapat satu poin di episode 15, 45 dan 88 kemudian empat poin di episode 1 dan 88.

B. Saran

Saran ini diberikan setelah melalui proses panjang dalam pengerjaan penelitian ini sebagai masukan untuk bersama agar peneliti selanjutnya dapat lebih bijak dalam pemahamannya terhadap moderasi beragama. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih cermat dan teliti dalam mengambil keperluan informasi dalam penelitian karena hal ini pastinya akan berpengaruh kepada perkembangan dakwah selanjutnya khususnya di lingkungan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Akhmadi. 2019. *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, dalam Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13 no, 2.
- Akhmad Fajron dan Naf'an Tarihoran. 2020. *Moderasi Beragama (perspektif Quraish Shihab dan Syeikh Nawawi Al-Bantani*. Kajian Analisis Ayat tentang Wasathiyah di Wilayah Banten (Serang : Media madani).
- Asnawi, Syarbini. 2015-2020. *Moderasi Agama Meneladani Nabi Muhammad SAW*. (Banten),p.18-19.
- Dede Syarif. 2021. *Generasi Milenial dan Moderasi Beragama : Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial*. Bandung : Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol. 11, No. 2 : 195-218.
- Fadl, K. A. El. 2005. *Selamatkan Islam dari Muslim Purita*. (Jakarta : Serambi).
- Hamdan. Daulay. 2001, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta hlm. 137
- Islamy, Hazar. 2021. *Dakwah melalui Podcast : Analisis isi pesan dakwah pada Spotify dalam kanal Podcast Pngen Bahagia Hawaariyyun_*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia (Jakarta: Kementerian Agama RI).
- Kementerian Agama RI. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), cet 1, p.2-3
- Khairul, Amri. 2021. *Moderasi Beragama Perspektif Agama-agama di Indonesia*. Living Islam: Journal of Islamic Discourses. Vol. 4, No. 2 : 23
- Khairul, Amri. 2021. *Moderasi Beragama Perspektif Agama-agama di Indonesia*. Living Islam: Journal of Islamic Discourses. Vol. 4, No. 2 : 40
- Marsudi Utoyo. 2016. *Akar Masalah Konflik Keagamaan di Indonesia*. Jurnal Lex Librum, Vol. 3, hlm. 367-376

Moh. Khoirul. *Pesan Dakwah Moderasi Beragama dalam Program Muslim Travelers NET TV Tahun 2020*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 4 Nomor 2 Desember 2020

Mohammad. Zainuri. *Moderasi Beragama di Indonesia*. Jurnal Intizar, Vol. 25, No. 2, Desember 2019.

Muhimatun. 2020. *Konsep moderasi beragama dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Studi analisis Tafsir al-Misbah karya M Quraish Shihab. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Putra Fauzan. 2020. *Pesan Dakwah Instagram dalam Memahami Moderasi Islam Di Indonesia*. Skripsi. Lampung : UIN Intan Lampung.

Ridwan. 2015. *Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif Pemecahan*. Jurnal Madaniyah. Vol. 2, hlm. 267-268

Suci Khaira. 2020. *Moderasi Beragama*. (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu 'Athiyyah). Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur`An (IIQ) Jakarta.

Sultan, Ramadhan. 2022. *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Konten Pemuda Tersesat di Youtube Majelis Lucu Indonesia*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zainuddin Muhammad dan In'am Esha. 2016. *Islam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi)*. (Malang: Uin Maliki Press) p.63

Bagus, Putra. 2020. *Representasi Kekerasan Verbal Dalam Channel Youtube Ericko*. Skripsi. Semarang : Universitas Semarang.

Mustaqim, Hasan. 2021. *Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa, dalam Jurnal Muftadiin*, Vol. 7, No. 2

Abror. 2020. *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi*, dalam Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2

Ali, Sahlul, Latief. 2020. *Moderasi Beragama*. Buku Pengantar Ketua Yayasan Talibuana Nusantara.

Listyarini dan Sarifah Firda. 2020. *Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 9, No. 1

<http://digilib.uinsgd.ac.id/47974/> Diakses pada 24 Oktober 2022

<https://penelitianilmiah.com/definisi-konseptual/> Diakses pada 26 Oktober 2022

<https://voffice.co.id/jakarta-virtual-office/business-tips/podcast-adalah/> Diakses pada 24 Oktober 2022

https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160730_indonesia_rusuh_tanjung_balai.amp Diakses pada 9 Desember 2022

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220421134300-17-333592/apa-sih-noice-aplikasi> Diakses pada 27 Maret 2023

<https://dunia.tempo.co/read/1689534/swedia-larang-aksi-pembakaran-al-quran-oleh-rasmus-paludan> Diakses pada 25 Mei 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Profil

Nama : Fitria Nur Lailatul Qodriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 10 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kutilang II No. 9 Kuncen Ungaran
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Telepon : 081225171239
Email : fitriaulfaodriyah10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Sidomulyo 03 Ungaran
SMP Negeri 1 Ungaran
SMK Negeri 1 Ungaran

Organisasi

ROHIS SMP 1 Ungaran
ROMANSA (ROHIS SMA 1 Ungaran)